



**TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA TUTURAN *PODCAST* WARUNG
KOPI (PWK) RAIM LAODE DAN PRAZ TEGUH KANAL *YOUTUBE*
*HAS CREATIVE***

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Aldithiya Wahyudha

34102000006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA TUTURAN PODCAST WARUNG KOPI (PWK) RAIM LAODE DAN PRAS TEGUH KANAL YOUTUBE HAS CREATIVE

Disusun oleh:

Nama : Aldithiya Wahyudha

NIM : 3410200006

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Oktarina Puspita Wardani M.Pd.

NIK: 211313019

Dosen Penguji I : Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

NIK: 211313020

Dosen Penguji II : Dr. Oktarina Puspita Wardani M.Pd.

(Pembimbing 2)

NIK: 211313019

Dosen Penguji III : Dr. Turahmat, S.H, M.Pd.

(Pembimbing 1)

NIK: 211312011

Semarang, 4 Juni 2024

Mengetahui



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aldithiya Wahyudha

Nim : 34102000006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA TUTURAN *PODCAST*
WARUNG KOPI (PWK) RAIM LAODE DAN PRAZ TEGUH KANAL
YOUTUBE HAS CREATIVE

Skripsi ini merupakan hasil karya tulis asli saya sendiri dan bukan plagiasi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Aldithiya Wahyudha

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Skripsi ini dibuat bertujuan untuk mendapat gelar sarjana, selain itu untuk mewujudkan impian orang tua saya mempunyai anak yang berhasil mempunyai gelar sarjana meskipun hanya anak seorang petani serta membungkam omongan orang lain terhadap saya yang mereka kira saya hanya kuliah membuang-buang duit orang tua saja.
2. Tetap bermain dibelakang layar, identitas asli bukan untuk dipamerkan.

PERSEMBAHAN

Terkhusus untuk kedua orangtua, bapak dan ibu yang tersayang.

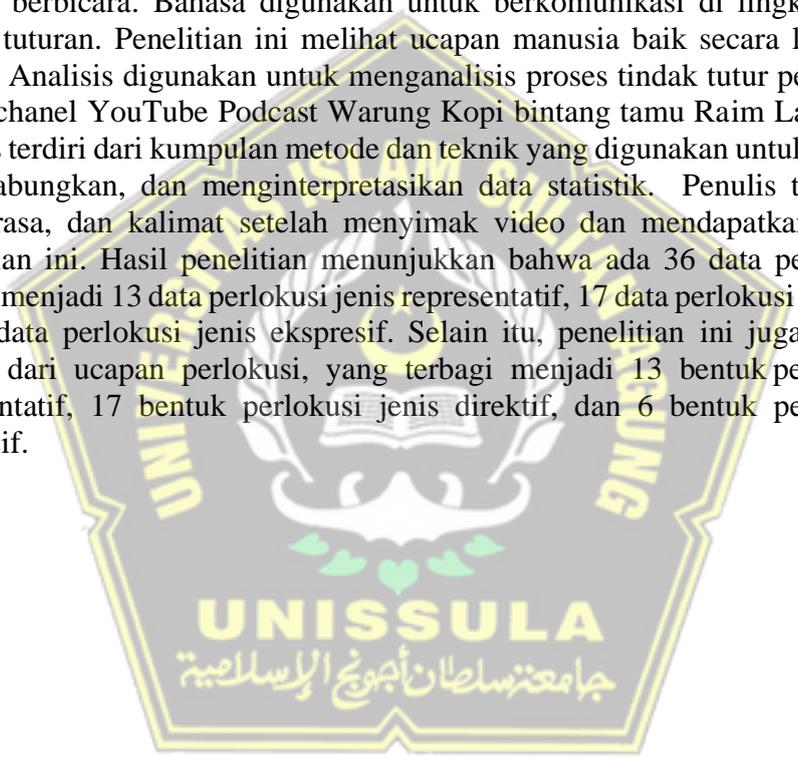


ABSTRAK

Wahyu, 2024. *“Tindak Tutur Perlokusi Pada Tuturan Podcast Warung Kopi(PWK) Raim Laode Dan Praz Teguh Kanal Youtube Has Creative Skripsi”*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Turahmat, S.H., M.Pd. Pembimbing II Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: Komunikasi, tindak tutur, tindak tutur perlokusi

Berkomunikasi merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Hidup dalam kelompok adalah sesuatu yang lazim bagi manusia karena fakta bahwa mereka adalah makhluk sosial. Salah satu cara untuk hidup berdampingan adalah dengan berbicara. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan sosial seperti tuturan. Penelitian ini melihat ucapan manusia baik secara lisan maupun tulisan. Analisis digunakan untuk menganalisis proses tindak tutur perlokusi yang ada di chanel YouTube Podcast Warung Kopi bintang tamu Raim Laode. Metode analisis terdiri dari kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk menghitung, menggabungkan, dan menginterpretasikan data statistik. Penulis telah menulis kata, frasa, dan kalimat setelah menyimak video dan mendapatkan data untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 36 data perlokusi yang terbagi menjadi 13 data perlokusi jenis representatif, 17 data perlokusi jenis direktif, dan 6 data perlokusi jenis ekspresif. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki makna dari ucapan perlokusi, yang terbagi menjadi 13 bentuk perlokusi jenis representatif, 17 bentuk perlokusi jenis direktif, dan 6 bentuk perlokusi jenis ekspresif.



ABSTRACT

Wahyu, 2024. *"Perlocutionary Speech Acts in the Speeches of Raim Laode and Praz Teguh's Podcast Warung Kopi (PWK) Youtube Channel Has Creative"*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Dr. Turahmat, S.H., M.Pd. Supervisor II Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd

Key words: Communication, speech acts, perlocutionary speech acts

Wahyu, 2024. *Communicating is important for human life. Living in groups is something common for humans due to the fact that they are social creatures. One way to coexist is by talking. Language is used to communicate in social environments such as speech. This research looks at human speech both verbally and in writing. Analysis is used to analyze the perlocutionary speech act process on the YouTube channel Warung Kopi Podcast, guest star Raim Laode. Analytical methods consist of a collection of methods and techniques used to calculate, combine, and interpret statistical data. The author has written words, phrases and sentences after watching the video and obtaining data for this research. The results of the research show that there are 36 perlocutionary data which are divided into 13 representative type perlocutionary data, 17 directive type perlocutionary data, and 6 expressive type perlocutionary data. Apart from that, this research also investigates the meaning of perlocutionary utterances, which are divided into 13 representative perlocutionary forms, 17 directive perlocutionary forms, and 6 expressive perlocutionary forms.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun. Sehingga skripsi dengan judul "Tindakan tutur perlokusi pada tuturan podcast warung kopi (PWK) Raim Laode dan Praz Teguh kanal Youtube HAS Creative" dapat diselesaikan dengan baik tanpa suatu halangan apapun.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak Maka dengan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Turahmat, S.H., M.Pd., dosen pembimbing 1 dan Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ilmu, serta memotivasi mahasiswa untuk lebih rajin mengerjakan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang begitu luar biasa.
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan terbaik kepada mahasiswa selama masa perkuliahan
7. Bapak Sugiono dan ibu Siti Aminah atas doa, kebaikan, serta kasih sayang yang telah diberikan.

8. Dua Sahabat dari kampung M. Riyan Mufatikin (petok), M. Ainul Hakim (bakles), dan teman teman semasa kuliah Ahmad Izzad (Mantan Pres Bem FE), M. Arya Rifki (thek brebes), Alpian Nur Hakim (jabet), Rio Felaini, Pandu Elianto (pecandu rokok surya), Agus Budi (agus kothak), Taufik Akbar Karim (sutopek), Firnanda Rizki (Bucin), Gilang Alfinandika, Angga Dwi, M. Rizal Alma terima kasih atas segala kenangan serta dukungan dan pertemanan rasa keluarga.

9. Waktu adalah hal yang paling penting dalam hidup kita, dan mereka yang rela mengorbankan waktu mereka untuk membantu orang lain harus dihargai dan dihargai. Terima kasih atas partisipasi anda dan waktunya. Skripsi ini merupakan persembahan saya kepada anda. Yuni Sagita Putri

10. Seluruh teman-teman PBSI angkatan 2020, terima kasih atas segala kenangan dan perjuangan selama ini.

11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



Semarang, 29 Mei 2024

Aldithiya Wahyudha

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori.....	17
2.3. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Desain Penelitian.....	35
3.2. Data dan Sumber Data Penelitian	36
3.3. Instrumen Penelitian	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5. Keabsahan Data.....	39

3.6. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1. Jenis Tindak Tutur Perlokusi	44
4.2.1.1. Tindak Tutur Perlokusi Representatif	44
4.2.1.2. Tindak Tutur Perlokusi Direktif	51
4.2.1.3. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif.....	59
4.2.2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi.....	61
4.2.2.1. Fungsi Tindak Tutur Representatif.....	61
4.2.2.2. Tindak Tutur Perlokusi Direktif.....	69
4.2.2.3. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
5.1. Simpulan.....	81
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Komunikasi ialah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Chaer,2019). Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya hidup saling berkelompok antara individu satu dan individu lain. Berkomunikasi ialah salah satu cara untuk hidup berdampingan. Bahasa dapat digunakan dengan berbagai cara oleh manusia, yaitu dengan cara lisan maupun tulisan. Bahasa dengan cara lisan dapat disebut juga dengan bahasa secara langsung. Selain itu Kridalaksana (dalam Suardi et al,2019) menyatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi. Dalam ilmu komunikasi Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal atau lisan kita bisa menerima informasi dari apa yang dikatakan, sedangkan Bahasa nonverbal ialah Bahasa yang diperlihatkan oleh anggota tubuh seseorang.

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam komunitas atau lingkungan sosial lainnya, seperti tuturan. Komunikasi memiliki banyak wujud, tetapi bahasa adalah yang paling penting dalam komunikasi sehari-hari. Tuturan manusia dapat diucapkan secara lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tuturan berbicara dengan mitra tutur, sedangkan dalam media tertulis, pihak yang melakukan tuturan berbicara kepada mitra tutur sebagai pembaca. Dalam suatu tuturan bisa dikatakan berhasil, jika penutur memberikan pesan lewat interaksi dengan lawan tutur. Sedangkan lawan tutur bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh penutur. Keharmonisan akan terjadi jika terjalin interaksi yang baik antara kita dengan orang lain. Berkomunikasi yang sehat membutuhkan

kemampuan untuk saling mengerti dan memahami. Jadi bisa disimpulkan keharmonisan berkomunikasi tercapai saat kita saling memahami satu sama lain.

Menurut Austin (Fides, 2019) menyatakan bahwa "tindakan yang dilakukan saat mengatakan sesuatu" adalah definisi tindak tutur, yang berarti "tindakan yang dilakukan saat mengatakan sesuatu". Mengeluarkan kata-kata, berarti mengubah tindakan. Fokus teori tindak tutur sendiri adalah pada bagaimana bahasa mengkomunikasikan maksud dan tujuan penutur dengan cara mereka menggunakannya. Pemberitahuan yang menyeluruh dan jelas tentang cara melaksanakan tindakan ini memengaruhi komunikasi yang berlangsung antara penutur dan mitra tutur (Tarigan, 2015). Karena perbedaan antar tuturan, Austin mengklasifikasikan mereka dalam tiga tindak tutur. a. Tindak Tutur Lokusi Tindakan tutur yang menghasilkan kalimat yang bermakna dan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Menurut Oktavia (2019), kalimat lokusi dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah berdasarkan kategori gramatikalnya. b. Tindak Tutur Ilokusi ini adalah tindakan tutur yang dilakukan dengan tujuan dan fungsi tertentu. Tindak ilokusi memperhitungkan penutur dan mitra tutur, serta waktu dan tempat tindakan terjadi. Mengucapkan terimakasih, menawarkan, menjanjikan, dan memberikan izin adalah semua situasi di mana tindak tutur ilokusi ini biasa digunakan. Tindakan ilokusi dibagi menjadi lima kategori, menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43), dan masing-masing memiliki tujuan komunikatif. Kelima jenis bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi ini adalah komisif, direktif, asertif, ekspresif, dan deklarasif. c. Tindak Tutur Pelokusi ialah sebuah tindakan yang mempengaruhi mitra tutur disebut

perlokusi (Rachman, 2015:6). Seringkali, ucapan seseorang memiliki efek atau daya pengaruh (perlocutionary force). Mengamatinya. Penutur dapat membuat efek atau daya pengaruh ini secara sengaja atau tidak sengaja. Tindak tutur perlokusi, menurut Banondari (2015:14), adalah tindak tutur yang diucapkan dengan tujuan mempengaruhi lawan tutur. Menurut Prasetya (2017:26), tindakan perlokusi didefinisikan sebagai akibat atau dampak dari tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan yang didasarkan pada isi tuturan. Dapat disimpulkan tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Dari ketiga jenis tindak tutur yang telah dijelaskan diatas, peneliti memfokuskan pada tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dapat mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur perlokusi digunakan oleh pembicara untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan perlokusi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang yang mendengarnya, dan lawan tutur juga dapat terkena dampaknya. Untuk memahami bahwa tindak tutur tidak hanya terkait dengan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga harus dengan konteks dan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya suatu tindak tutur, kita harus mempertimbangkan beberapa hal seperti keadaan komunikasi, hubungan antara pembicara dan pendengar, dan standar sosial yang berlaku.

Salah satu media yang paling berguna saat ini untuk menganalisis tutur bahasa adalah podcast. Pada saat ini podcast youtube sedang naik daun, tidak sedikit para artis maupun orang orang biasa membuat chanel podcast mereka sendiri. Salah satunya ialah Podcast Warung Kopi (PWK). Saluran youtube Podcast Warung Kopi (PWK) yang notabene podcast tentang kehidupan seorang

standup comedian yang terkesan lucu dari segi bahasa dan komunikasinya. Siniar tersebut di gandrungi oleh beberapa penonton karena bahasa yang digunakan ialah bahasa anak tongkrongan yang terkesan ringan serta mudah untuk dipahami. Salah satu episode yang berjudul “Pertama Kali Denger Komang Kentut Setelah Tujuh Tahun Pacaran” bintang tamunya seorang komika serta penyanyi dari Indonesia Timur yaitu Raim Laode. Di dalam podcast tersebut banyak cerita lucu serta hikmah yang dapat dipelajari dari seorang komika Raim Laode.

Alasan peneliti memilih judul “Tindak Tutur Perlokusi Pada Tuturan Podcast Warung Kopi (Pwk) Raim Laode Dan Praz Teguh Kanal Youtube Has Creative” untuk penelitian ini karena penting mempelajari tindak tutur perlokusi dalam berkomunikasi agar dapat memahami maksud atau makna secara keseluruhan. Ini diperlukan untuk mengetahui kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan kajian ilmu pragmatik khususnya jenis tindak tutur perlokusi, serta mengetahui dan memahami tindakan setelah penutur mengucapkan tindak tutur perlokusi dalam siniar Podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode dan Praz Teguh kanal Youtube HAZ Creative.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya jenis tindak tutur perlokusi yang dilakukan penutur dan mitra tutur pada saat podcast berlangsung
- b. Adanya fungsi tuturan tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat podcast berlangsung.

- c. Jenis tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat podcast berlangsung.
- d. Variasi tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat podcast berlangsung.
- e. Bentuk tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur saat podcast berlangsung.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibuat agar penulis tetap dalam pembahasan. Studi ini berfokus pada tindak tutur perlokusi di podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode dan Praz Teguh di kanal YouTube HAS Kreatif. Kami menjaga keseluruhan dan konsistensi penelitian dengan menghindari masalah yang tidak terkait dengan masalah utama.

1.4. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

- a. Bagaimana jenis tindak tutur perlokusi yang dilakukan penutur dan mitra tutur pada saat podcast berlangsung?
- b. Bagaimana fungsi dari tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur pada saat podcast berlangsung?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui jenis tindak tutur perlokusi yang dilakukan penutur dan mitra

tutur pada saat podcast berlangsung.

- b. Mengetahui fungsi dari tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur pada saat podcast berlangsung.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti menjelaskan sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan serta menambah ilmu dan wawasan mengenai kajian pragmatik tindak tutur perlokusi di chanel youtube.
- b) Dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kajian tindak tutur perlokusi.

b. Manfaat Praktis

a) Penulis

Untuk mengetahui kajian pragmatic tentang tindak tutur perlokusi dalam Podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode.

b) Pembaca

Pembaca dapat mengerti jenis dan fungsi tindak tutur perlokusi dengan benar dan dapat juga dijadikan referensi tentang kajian ilmu bahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai tindak tutur perlokusi tentu sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Akan tetapi objek kajian dan penjelasan yang digunakan setiap peneliti atau penulis berbeda-beda. Contoh beberapa penelitian yang relevan mengenai tindak tutur perlokusi yaitu 1. Ulfah dan Musyafir (2015), 2. Insani dan Sabardila (2016), 3. Sholihatin (2019), 4. Fadilah (2019), 5. Fatihah dan Utomo (2020), 6. Nadzifah dan Utomo (2020), 7. Febrani (2020), 8. Dewi (2021), 9. Solikhah, Prayitno, Huda, dan Rahmawati (2021), 10. Annisa dan Rahmawati (2021), 11. Oktaviyani dan Utomo (2021), 12. Pratiwi (2022), 13. Solihatun, Sunarya, dan Werdiningsih (2022), 14. Anggraeni (2022), 15. Sari (2022), Fatmawati Chamalah, Azizah, *Setiana* (2022).

Penelitian yang pertama yaitu dilakukan oleh Ulfah dan Musyafir (2015) berjudul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen Bibir Karya Bakdi Soemanto”. Hasil penelitian pada Tindak tutur perlokusi pada kumpulan cerpen Bibir karya Bakdi Soemanto terdapat dalam tuturan perlokusi yang menimbulkan efek, tuturan yang terjadi dalam cerpen tersebut diantaranya yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya ialah sama sama membahas tentang kalimat tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang akan diteliti menggunakan objek media

aplikasi youtube sedangkan pada penelitian yang sudah diteliti menggunakan media buku cerpen.

Penelitian kedua dilakukan oleh Insani dan Sabardila (2016) berjudul “Tindak Tutar Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur direktif ditemukan dalam 32 perolehan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori lanjutan. Tindak tutur direktif ‘perintah’ 29 data, tindak tutur direktif ‘pemesanan’ 2 data, dan tindak tutur direktif ‘pemberian saran’ 1 data. Tindak tutur ekspresif terdapat dalam 20 data. Pemerolehan data tersebut memiliki kategori lanjutan diantaranya tindak tutur ekspresif ‘kebencian’ 17 data, tindak tutur ekspresif ‘kesenangan’ 2 data, dan tindak tutur ekspresif ‘kegembiraan’ 1 data. Tindak tutur representatif terdapat dalam 8 data. Pemerolehan data tersebut memiliki kategori lanjutan diantaranya tindak tutur representatif ‘penegasan’ 4 data, tindak tutur representatif ‘pendeskripsian’ 2 data, tindak tutur representatif ‘pernyataan suatu fakta’ 1 data, dan tindak tutur representatif ‘simpulan’ 1 data. Tindak tutur representatif terdapat dalam 8 data. Pemerolehan data tersebut memiliki kategori lanjutan diantaranya tindak tutur representatif ‘penegasan’ 4 data, tindak tutur representatif ‘pendeskripsian’ 2 data, tindak tutur representatif ‘pernyataan suatu fakta’ 1 data, dan tindak tutur representatif ‘simpulan’ 1 data. Tindak tutur komisif terdapat dalam 3 data. Pemerolehan data tersebut memiliki kategori lanjutan, yaitu tindak tutur komisif ‘penolakan’ sejumlah 3 data. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang kalimat tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya terletak pada

objek yang diteliti, penelitian yang akan diteliti menggunakan objek media aplikasi youtube sedangkan pada penelitian yang sudah diteliti menggunakan media pembelajaran di sekolah antara guru dan murid.

Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Sholihatin (2019) dengan judul penelitian “*An Analysis of Illocutionary and Perlocutionary Speech Act In Defamation Texts*”. Hasil penelitian ditemukan 6 kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi antara lain: (1) Karena ada yang ingin dengan mudah mengganti penisnya di L sehingga kalian semua menjadi korban nafsu biadabnya.

(2) Hati-hati dengan kebohongan manisnya. (3) Tolong tanyakan pada ibumu yang bukan manusia... (4) ibumu yang bukan manusia.... (5) Ibumu tidak mau melakukannya karena dia ingin tetap mudah mengubah laki-lakinya dan menjadi perempuan jalang. (6) Sebaiknya kalian berdua pergi bersama ayah kalian agar kalian tidak menjadi seperti dia... Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan diteliti. Persamaan terletak pada konteks yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada objek, objek yang sudah diteliti menggunakan media teks pidato. Sedangkan yang akan diteliti menggunakan platform youtube podcast.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Fadilah (2019) dengan judul penelitian “*Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Ceramah KH. Anwar Zahid*”. Hasil penelitian pada “*Tindak Tutur Perlokusi dalam Ceramah KH Anwar Zahid*” ditemukan beberapa data masing-masing dalam tuturan perlokusi dan penggunaan tuturan perlokusi, yaitu jenis tuturan perlokusi dengan jumlah 3 data. Antara lain tindak tutur melakukan tindakan, tindak tutur perlokusi perasaan marah, serta

tindak tutur perlokusi perasaan senang. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya ialah membahas tentang tindak tutur perlokusi yang diucapkan. Perbedaanya terdapat pada sebuah objeknya, objek yang akan diteliti yaitu menggunakan sebuah media aplikasi youtube sedangkan yang sudah diteliti menggunakan media ceramah KH Anwar Zahid.

Penelitian yang kelima dilakukan dilakukan oleh Fatihah dan Utomo (2020) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia”. Hasil penelitian pada analisis tindak tutur perlokusi dalam konpers presiden soal covid-19 pada saluran youtube CNN Indonesia terdapat 13 data tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, mendorong, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan. Dalam penelitian ini persamaannya ialah sama-sama meneliti di chanel youtube podcast sertapembahasannya yaitu membahas mengenai jenis tindak tutur perlokusi. Sedangkan Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu tema yang berbeda dengan yang akan diteliti yaitu mengenai tentang kisah hidup seorang komika.

Penelitian keenam diteliti oleh Nadzifah dan Utomo (2020) dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens”. Dari hasil penelitian dalam film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens terdapat 9 wujud tuturan perlokusi. Sembilan tuturan perlokusi tersebut memiliki tujuan yang berbeda, ada yang bertujuan memberikan penegasan sejumlah 2, pertanyaan 2, pernyataan 3, penawaran 1, dan permintaan. Penelitian

ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya ialah (Solihatun, Sunarya, & Wediningsih, 2022) membahas tentang tindak tutur perlokusi yang diucapkan. Perbedaannya terdapat pada sebuah objeknya, objek yang akan diteliti yaitu menggunakan sebuah media aplikasi youtube sedangkan yang sudah diteliti yaitu menggunakan sebuah media aplikasi youtube sedangkan yang sudah diteliti menggunakan media film.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Febrani (2020) dengan judul penelitian “*An Analysis of Speech Act Behavior In Students Speaking Performance English Education Study Program at IAIN Metro*”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan beberapa data atau kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Hasil yang ditemukan terdapat 2 kalimat antara lain: “Saya akan ajak kaliannonton jurnalisa bareng”. “Saya harap kalian review di channel Youtube kalian”. Terdapat persamaan serta perbedaan pada penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan diteliti. Persamaan terletak pada konteks yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada objek, objek yang sudah diteliti mengkaji pada lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan yang akan diteliti menggunakan platform youtube podcast.

Penelitian ke delapan dilakukan oleh Dewi (2021) yang berjudul “*An Analysis of Illocutionary and Perlocutionary Speech Acts of an Instagram Online Shopping Account*”. Hasil penelitian terdapat 2 kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi yaitu “She’s backkkk mark your calenders, beuties. The final Restock of our limited edition. @sabrinetflix collection will be wednesday 3/18. Available exclusively on nyxcosmetics.com. Artinya Dia kembali, tandai

kalendermu, cantik. Restock terakhir dari edisi terbatas kami. Koleksi @sabrinanetflix akan diadakan pada hari Rabu 18/3. Tersedia secara eksklusif di nyxcosmetics.com. Konteks makna tuturan tersebut ialah ditandai dengan maksud penutur untuk memberikan pengaruh. Jadi, di kolom komentar pembicara lain, memberikan efek kepada yang lain. Dampaknya para pengikut nyxcosmetics memberikan respon positif. Help us #shoutloud b tagging a beaut who inspire you! Artinya: Bantu kami #shoutloud b menandai wanita cantik yang menginspirasi anda. Konteks makna tuturan tersebut ialah mempunyai pengaruh terhadap pendengar untuk meneriakkan pendapatnya. Terdapat persamaan serta perbedaan pada penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan diteliti. Persamaan terletak pada konteks yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada objek, objek yang sudah diteliti mengkaji pada platform penjualan online di Instagram. Sedangkan yang akan diteliti menggunakan platform youtube podcast.

Penelitian yang ke Sembilan dilakukan oleh Solikhah, Prayitno, Huda, dan Rahmawati (2021) dengan judul penelitian “*Perlocutionary Speech Act in Health Protocol during Pandemic Period in Writing of Electronic Headlines to Improve Student Character Education*”. Hasil penelitian, pada Perlocutionary Speech Act in Health Protocol during Pandemic Period in Writing of Electronic Headlines to Improve Student Character Education ditemukan beberapa data atau kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Hasil penelitian terdapat 19 kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Terdapat persamaan serta perbedaan pada penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan diteliti. Persamaan terletak

pada konteks yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada objek, objek yang sudah diteliti mengkaji pada platform media cetak surat kabar. Sedangkan yang akan diteliti menggunakan platform youtube podcast.

Penelitian ke sepuluh dilakukan oleh Annisa dan Rahmawati (2021) dengan judul penelitian “Tindak Tutur Perlokusi pada Podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Menteri Nadiem”. Hasil penelitian pada podcast Hardiknas 2021 dengan narasumber Presiden Jokowi dan Nadiem Makarim. Terdapat 12 data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi beserta konteksnya. Penulis menemukan 7 fungsi tindak tutur representatif yang berupa menjelaskan, menyatakan, berspekulasi, mengakui, dan menuntut. Selain itu terdapat 4 fungsi tindak tutur ekspresif yang berisi mengenai mengucapkan rasa kagum dan mengkritik. Untuk fungsi tindak tutur direktif terdapat 1 data berupa tuturan mengajak. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti sebuah podcast youtube.

Penelitian yang ke sebelas oleh Oktaviyani dan Utomo (2021) berjudul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye”. Dari hasil penelitian dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin memiliki 25 tuturan yang berjenis tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi pada novel ini memiliki tiga macam pengaruh, yakni mempengaruhi suasana hati lawan tutur, membuat lawan tutur melakukan sesuatu, dan membuat lawan tutur menghindari sesuatu yang dilarang. Tindak tutur perlokusi yang mempengaruhi suasana hati lawan tutur terdapat 17 data, tindak

tutur perlokusi yang membuat lawan tutur melakukan sesuatu terdapat 6 data, sedangkan tuturan perlokusi yang membuat lawan tutur menghindari tindakan yang dilarang oleh penutur hanya terdapat 2 data. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya yaitu tentang menganalisis proses tindak tutur perlokusi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu mengenai objek. Objek yang sudah diteliti menggunakan sebuah novel sedangkan yang akan diteliti menggunakan media aplikasi youtube.

Penelitian ke duabelas oleh Pratiwi (2022) yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Film PRku Mung Kowe Karya Sutradara Novizal Bahar”. Hasil penelitian pada film “PRku Mung Kowe” ditemukan beberapa data masing-masing dalam tuturan perlokusi dan penggunaan tuturan perlokusi, yaitu jenis tuturan perlokusi dengan jumlah 19 data, dan kegunaan tuturan perlokusi dengan jumlah 12 data. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya ialah membahas tentang tindak tutur perlokusi yang diucapkan. Perbedaannya terdapat pada sebuah objeknya, objek yang akan diteliti yaitu menggunakan sebuah media aplikasi youtube sedangkan yang sudah diteliti menggunakan media film.

Penelitian ke tigabelas dilakukan oleh Solihatun, Sunarya, dan Werdiningsih (2022) dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Randudongkal”. Hasil penelitian pada Tindak tutur perlokusi dalam tuturan penjual dan pembeli bawang merah di Pasar Randudongkal terdapat 4 jenis tindak tutur yaitu: tindak tutur direktif ditemukan 4 data dengan rincian tindak tutur direktif “permintaan” 3 data, dan “rekomendasi” 1 data, tindak tutur representatif ditemukan 2 data dengan rincian tindak tutur

representatif “penegasan” 2 data, tindak tutur ekspresif ditemukan 3 data dengan rincian tindak tutur ekspresif “kekesalan” 2 data dan tindak tutur ekspresif “kemarahan” 1 data, dan tindak tutur komisif ditemukan 2 data dengan rincian tindak tutur komisif “penolakan” 1 data dan “janji” 1 data. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaan nya ialah menganalisis tuturan tentang tindak tutur perlokusi. Perbedaan terdapat pada objeknya. Objek yang sudah diteliti menggunakan tuturan langsung di pasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sarana media podcast youtube.

Penelitian ke empat belas diteliti oleh Anggraeni (2022) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale: When Someone’s in Love”. Berdasarkan hasil penelitian pada film “Story of Kale:When Someone’s in Love” ini ditemukan banyak sekali tuturan pada dialog film yang mengandung tindak tutur perlokusi yakni sejumlah 13 tuturan yang termasukke dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang berbeda-beda. Tindak tutur perlokusi tersebut mencakup: satu tindak tutur perlokusi menjengkelkan, satu tindak tutur perlokusi melegakan, satu tindak tutur perlokusi menarik perhatian, satu tindak tutur perlokusi membuat petutur melakukan sesuatu, satu tindak tutur perlokusi berpikir tentang sesuatu, satu tindak tutur perlokusi membuat petutur tahu bahwa, satu tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian, tiga tindak tutur perlokusi membujuk, satu tindak tutur perlokusi mendorong, satu tindak tutur perlokusi menakuti, dan satu tindak tutur perlokusi menipu. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanyaialah sama sama membahas tentang kalimat tindak tutur perlokusi. Sedangkan

perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya ialah samasama membahas tentang kalimat tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang akan diteliti menggunakan objek media aplikasi youtube sedangkan pada penelitian yang sudah diteliti menggunakan media film.

Penelitian yang terakhir oleh Sari (2022) dengan judul "*Analysis of Speech Acts in the Short Story Real Men by Putu Wijaya*". Dari analisis yang telah dilakukan, pada Analysis of Speech Acts in the Short Story "Real Men" By Putu Wijaya ditemukan beberapa data atau kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Hasil penelitian terdapat 3 kalimat antara lain: 1. Itu sebabnya keluar. Keluar sekarang!. 2. Keluar?. 3. Ya. Konteks: terjadi dialog antara tokoh ibu dan tokoh anak. Tokoh ibu menyuruh tokoh anak untuk keluar rumah dan tidak mengurung diridi dalam rumah. Kemudian karakter anak tersebut terpaksa meletakkan bukunya dan meninggalkan rumah. Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan diteliti. Persamaan terletak pada konteks yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada objek, objek yang sudah diteliti menggunakan media teks cerpen. Sedangkan yang akan diteliti menggunakan platform youtube podcast.

Penelitian terakhir dilakukan oleh fatmawati, chamalah, azizah, setiana (2022) dengan judul Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Siniar Musyawarah Di Kanal Youtube Najwa Shihab Tahun 2022. Hasil penelitian

terdapat informasi dengan 56 data. Tuturan mengandung 46 data campur kode, dengan 30 data pada tataran kata, 12 data pada tataran frasa, dan 4 data pada tataran klausa. 10 data alih kode, satu di antaranya adalah alih kode intern, dan 9 data alih kode ekstern. Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian yang sudah diteliti dan penelitian yang akan diteliti. Persamaan terletak pada konteks objek satu video podcast. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada objek, objek yang sudah diteliti mengkaji tentang alih kode dan campur kode. Sedangkan yang akan diteliti mencakup kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi.

2.2. Landasan Teori

Sebuah penelitian tentunya diperlukan landasan teori yang berfungsi untuk mengembangkan pemikiran. Dalam landasan teori dapat diperkuat dalam mendukung penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; 1) Hakikat pragmatic 2) Tindak tutur 3) Tindak tutur perlokusi 4) Fungsi tindak tutur perlokusi 5) Podcast 6) Youtube.

2.2.1. Hakikat Pragmatik

a) Pengertian Hakikat Pragmatik

Studi tentang bagaimana variasi linguistik berinteraksi dengan penggunaan mereka disebut pragmatik. Menurut Yule (2014:83-84), adalah bidang yang mempelajari makna yang tidak terlihat atau bagaimana orang memahami maksud pembicara bahkan ketika makna tersebut tidak diucapkan atau ditulis. Menurut Jucker dalam Yuniarti (2014: 225), pragmatik adalah bidang penelitian yang mempelajari makna interaksi seseorang dengan mempertimbangkan konteks dari ujaran yang diucapkan. Ilmu bahasa yang disebut pragmatik mempelajari struktur luar bahasa, yaitu kebahasaan yang digunakan dalam komunikasi.

Menurut Leech dalam Jumanto (2017:39), pragmatik adalah studi tentang bagaimana tuturan memiliki arti dalam berbagai situasi. Tuturan adalah ucapan, kata-kata, atau orang yang mengajak percakapan yang memiliki arti atau tujuan dalam situasi tertentu. Menurut Richards (2017:39), pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, terutama hubungan antara kalimat dan konteks dan situasi yang digunakan. Banyak hubungan terjadi antara kalimat dan konteks, situasi, atau kedudukan yang digunakan dalam komunikasi. Menurut Thomas dalam Jumanto (2017:41), pragmatik adalah makna yang ada dalam interaksi, atau makna yang diciptakan sebagai proses yang terus berubah yang mencakup percakapan makna antara pembicara dan penutur, konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik), dan potensi maknanya.

Namun, ada orang yang secara sengaja menggunakan gaya bahasa yang berbeda dalam situasi tertentu untuk menarik perhatian pendengar. Selain itu, pragmatik adalah bidang studi bahasa yang mempelajari struktur bahasa di luar khususnya penggunaan bahasa dalam komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pragmatik dalam penelitian bahasa selalu terkait dan terikat dengan konteks.

Definisi pragmatik dapat dirumuskan berdasarkan pendapat ahli di atas. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang berfokus pada menafsirkan makna bahasa yang digunakan dalam situasi komunikasi tertentu. Komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu dan melibatkan pembicara, penulis, dan pendengar atau pembaca. Penutur menyampaikan maksud tertentu melalui bahasa yang mereka gunakan. Oleh karena itu, dalam pragmatik, ada beberapa kata kunci, termasuk konteks komunikasi, gaya bahasa, maksud pembicara, dan interpretasi

pendengar.

b) Fungsi hakikat pragmatik

Dalam komunikasi, hakikat pragmatik digunakan untuk menentukan cara orang menggabungkan dan menginterpretasikan informasi dengan mempertimbangkan aspek praktis, fungsional, dan evaluasi. Hakikat pragmatik membantu orang memahami bagaimana informasi dapat digunakan, digunakan, dan diperoleh secara praktis dan efektif.

Berikut ini adalah beberapa definisi hakikat pragmatik dalam komunikasi:

1. Mengembangkan aspek praktis: Hakikat pragmatik membantu orang memahami bagaimana informasi dapat digunakan dalam dunia nyata. Contohnya adalah ketika seseorang mendengarkan penjelasan teknis atau matematis sambil memperhatikan aspek praktis dan fungsionalnya.
2. Mengembangkan aspek fungsional: Hakikat pragmatik membantu orang memahami bagaimana informasi dapat bermanfaat. Ini terlihat ketika seseorang melihat penjelasan interaktif atau kolaboratif tentang proyek atau pekerjaan dengan mengembangkan aspek fungsional dan manfaatnya.
3. Mengembangkan aspek evaluatif: Hakikat pragmatik membantu orang memahami bagaimana informasi dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang mendengarkan penjelasan evaluatif atau penilaian antara individu atau kelompok dalam suatu proyek atau pekerjaan dengan mengembangkan aspek evaluatif dan kualitas informasi.

Hakikat pragmatik membantu individu dalam proses komunikasi dan interaksi antara individu atau grup karena membantu mereka memahami bagaimana informasi dapat digunakan, dimanfaatkan, dan diperoleh secara praktis dan efektif.

c) Jenis tuturan hakikat pragmatik

Hakikat pragmatik adalah gagasan yang membentuk persepsi dan pemahaman orang terhadap informasi yang diberikan dengan mempertimbangkan aspek praktis dan fungsionalnya. Ini adalah gagasan yang membentuk persepsi dan pemahaman orang terhadap informasi sebagai pengetahuan, hubungan, dan penilaian, tetapi dengan mempertimbangkan aspek praktis dan fungsionalnya.

Ini adalah beberapa contoh tuturan hakikat pragmatik: 1. Tuturan Praktis: Tuturan praktis adalah tuturan yang menunjukkan bagaimana seseorang melihat dan memahami informasi sebagai hal yang harus mereka lakukan atau telah mereka lakukan. Contohnya adalah ketika seseorang mendengarkan penjelasan teknis atau matematis sambil memperhatikan aspek praktis dan fungsionalnya. 2. Tuturan Fungsional: Tuturan fungsional mengacu pada cara seseorang melihat dan memahami informasi sebagai manfaat yang dapat diperoleh atau telah diperoleh. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang mendengarkan penjelasan yang dilakukan secara kolaboratif atau interaktif antara individu atau grup dalam suatu proyek atau pekerjaan dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan manfaat dari informasi yang diberikan. 3. Tuturan Evaluatif: Tuturan ini didefinisikan sebagai tuturan yang menunjukkan bagaimana seseorang melihat dan memahami informasi sebagai kualitas atau keuntungan. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang mendengarkan penjelasan atau penilaian evaluatif antara individu atau grup dalam suatu proyek atau pekerjaan dengan mempertimbangkan aspek evaluatif dan kualitas informasi.

2.2.2. Tindak Tutur

1. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur dalam konteks kajian pragmatis ialah cabang ilmu linguistic yang meneliti sebuah penggunaan Bahasa dari sudut pandang penggunaannya. Tindak tutur merupakan unsur pragmatis yang melibatkan pembaca, pendengar, penulis, pembicara serta apa yang dituturkan. Tindak tutur ialah tuturan yang mengandung maksud atau paksaan ilokusi dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengarnya. Austin menyatakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan tersebut. Langi (2017:17) mendefinisikan tindak tutur atau tindak ujar (speech act) sebagai entitas yang bersifat sentral dan bersifat pokok di dalam pragmatik.

Tindak tutur (speech act) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Tindak tutur, menurut Arifiany (2016:2), didefinisikan sebagai perilaku berbahasa seseorang yang terdiri dari ujaran yang diucapkan selama peristiwa berbicara. Tiga jenis tindak tutur adalah lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur adalah aspek yang membentuk hubungan yang kuat antara penutur dan pembacanya, atau mitra tutur dan penulis. Para ahli mengembangkan teori tindak tutur, yang umumnya dianggap sebagai dasar dari gagasan bahwa bahasa digunakan untuk melakukan tindakan (Yule, 2014: 83-84). Oleh karena itu, paham dasar berfokus pada hubungan antara bahasa dan tindakan tindakan. Dalam pragmatik, tindak tutur adalah elemen penting. Menurut Rustono dalam

Riswanti (2014:72) Entitas adalah sesuatu yang unik dan berbeda. Ada lima jenis tindakan lisan: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Norma, kaidah, keyakinan, tradisi, dan nilai sosial yang ada di sebuah budaya memengaruhi cara orang berbicara dalam setiap bahasa, menurut Djatmika (2016:17). Menurut Siddiq (2019: 272), tindak tutur adalah interaksi verbal yang didukung atau dipengaruhi oleh elemen verbal dan nonverbal. Menurut Alviah, (2014:131) Tindak tutur memiliki berbagai maksud, yang dapat diidentifikasi berdasarkan konteks orang yang berbicara. Penutur juga dapat menggunakan tindak tutur mereka dengan cara tertentu.

Welvi (2015:85) menyatakan Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Dengan demikian, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi.

Menurut Wijana (2015: 92) berbagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur (termasuk juga penulis) dalam menggunakan bahasanya disebut dengan tindak tutur (speech act). Sehubungan dengan itu, kegiatan bertutur mengandung maksud tersirat maupun tersurat yang disampaikan dalam tuturan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Menurut Tarigan menyatakan setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Menurut Chaer (dalam Annisa,

dkk, 2020:1), tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

2.2.3. Jenis Tindak Tutur

Tindak tutur, menurut Arifiany (2016:2), didefinisikan sebagai perilaku berbahasa seseorang yang terdiri dari ujaran yang diucapkan selama peristiwa berbicara. Tiga jenis tindak tutur adalah lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Riswandi (2014:72) Entitas adalah sesuatu yang unik dan berbeda. Ada lima jenis tindakan lisan: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur lokusi (locutionary act) adalah tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu; ini termasuk perbuatan yang berkaitan dengan mengatakan sesuatu (an act of saying something), seperti memutuskan, mendoakan, merestui, dan menuntut. Norma, kaidah, keyakinan, tradisi, dan nilai sosial yang ada di sebuah budaya memengaruhi cara orang berbicara dalam setiap bahasa, menurut Djatmika (2016:17).

1) Tindak tutur Ilokusi

The Act of Doing Something adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan ilokusi. Tindakan ilokusi dibagi menjadi lima kategori, menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43), dan masing-masing memiliki tujuan komunikatif. Direktif, asertif, ekspresif, deklarasi, dan komisif adalah lima jenis tuturan yang menunjukkan fungsi. Tindak tutur ilokusi (illocutionary act) adalah tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu. Tuturan ilokusi tidak hanya dianggap sebagai tuturan, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, tindak tutur

penutur terkait dengan perbuatan hubungan saat mereka menyatakan sesuatu. Nilai proposisinya berhubungan dengan tindakan tutur ilokusi. Searle (dalam Saifudin, 2019: 8) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis: 1) Asertif: tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. 2) Direktif: tuturan yang memaksa mitra tutur untuk bertindak sesuai dengan tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekom. 3) Komisif, yang berarti menuntut penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan. Contohnya adalah berjanji, menolak, mengancam, dan menjamin. 4) Ekspresif, yaitu ekspresi sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang. Contohnya adalah selamat, bersyukur, menyesal, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. 5) Deklaratif, yaitu ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan kenyataan. Membaptis, memecat, memberi nama, dan menghukum adalah contohnya.

2) Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi, juga dikenal sebagai "Aksi Mempengaruhi Seseorang," adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Perilaku Tugas ini mempengaruhi pendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat diciptakan secara tidak sengaja oleh orang yang berbicara (Putrayasa, 2014: 88). Tindak tutur perlokusi memberikan informasi dan pengetahuan atau apa saja yang diketahui oleh penutur yang belum pernah mereka lakukan atau ketahui (Awon, 2016).

1. Tindak tutur representatif, yang berarti menetapkan atau menjelaskan

sesuatu apa adanya. Ekspresi bahasa seperti menyatakan, melaporkan, memberi tahu, menjelaskan, mempertahankan, menolak, dll. Tindak menyatakan, mempertahankan, berarti penutur mengucapkan sesuatu dan mitra tutur percaya bahwa itu benar. Tindak melaporkan, memberitahu, berarti penutur mengatakan sesuatu dan mitra tutur percaya bahwa itu benar. Tindak menolak, menyangkal, berarti penutur mengucapkan sesuatu dan mitra tutur tidak percaya. Tindak menyetujui, mengakui, berarti penutur mengucapkan sesuatu dan mitra tutur tidak percaya.

2. Tindak tutur komisif, yang berarti orang meminta sesuatu untuk dilakukan, seperti bersumpah, berjanji, bersumpah, dan ancaman. Dalam tindakan menjanjikan, mengutuk, dan bersumpah, penutur menjajikan mitra tutur untuk melakukan sesuatu berdasarkan kondisi mitra tutur menunjukkan keinginan mereka untuk melakukan apa yang dikatakan.

3. Tindak tutur direktif, yang berarti mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu, seperti menyuruh, memerintah, atau meminta. Ketika penutur meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu, tindakan meminta berarti mitra tutur harus melakukan tindakan tersebut karena keinginan penutur tindakan memerintah berarti mitra tutur harus melakukan tindakan tersebut karena keinginan penutur. Ketika penutur bertanya mengucapkan sesuatu dan menyatakan keinginan kepada mitra tuturnya, mitra tutur menjawab pertanyaan penutur.

4. Tindak tutur ekspresif adalah cara untuk mengungkapkan perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterimakasih, memberikan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur, baik secara konvensional maupun secara alami. Dalam situasi tertentu,

perasaan dan ekspresi penutur dapat berupa salam, yang menunjukkan rasa senang karena bertemu dan melihat seseorang, atau terima kasih yang menunjukkan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Meminta maaf, juga dikenal sebagai cara untuk menunjukkan rasa simpati karena orang yang berbicara telah melukai atau mengganggu orang lain. 5. Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang memantapkan apa yang dinyatakan, seperti setuju, tidak setuju, benar-benar salah.

3. Tindak tutur lokusi

Jika seseorang hanya berbicara secara lisan dan tidak memiliki niat untuk melakukan suatu tindakan, itu disebut tindak tutur lokusi. Dalam ujaran, tindak tutur lokusi menghubungkan gagasan dengan tanggapan, seperti subjek dengan predikat yang dijelaskan dalam sintaksis. Sirimata (2022). Nababan mengatakan hal serupa (Wijana, 2018), "tindak tutur lokusi" adalah tindak tutur yang diungkapkan dalam bentuk kata dan kalimat dengan mempertimbangkan makna dalam kamus dan sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Bentuk lokusi dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan kategori gramatikal, yaitu: 1. Bentuk Pernyataan (Deklaratif) Ini hanya berlaku untuk membuat orang lain tertarik untuk mendengarkan sesuatu. 2. Bentuk Pertanyaan (Interogatif) Bentuk ini digunakan untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan untuk memberikan jawaban. 3. Bentuk Perintah (Imperatif) Bentuk ini digunakan untuk meminta pendengar untuk melakukan hal-hal tertentu.

2.2.4. Tindak Tutur Perlokusi

2.2.4.1. Pengertian Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur terhadap orang lain. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berdampak dan mempengaruhi mitra tutur. Penutur dapat menciptakan efek atau daya pengaruh ini secara sengaja atau tidak sengaja (Rahardi, 2018:69). Tindakan perlokusi lebih berfokus pada hasil karena tindak tutur ini dianggap berhasil jika mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur.

2.2.4.2. Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Searle (1969) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh kata-kata itu pada pendengar sesuai dengan keadaan dan kondisi pengucapan kalimat. Menurut J.R. Searle (1969), ada lima jenis ucapan perlokusi: 1) Representatif adalah ucapan yang menuntut si pembicara untuk menyatakan kebenaran dari sebuah proposisi; 2) Direktif adalah ucapan yang memotivasi atau mendorong si pendengar untuk melakukan sesuatu; 3) Komisif adalah ucapan yang membuat si pendengar berkomitmen terhadap rencana yang dibuat; dan 4) Ekspresif adalah ucapan yang mengungkapkan keadaan psikologik seseorang.

2.2.5. Fungsi Tindak Tutur

Seseorang yang menuturkan kalimat tidak hanya berbicara, tetapi juga melakukan sesuatu. Komunikasi berjalan lancar meskipun

penutur menyampaikan informasi dalam berbagai cara dan mitra tutur dapat memahaminya dengan baik. Reaksi atau respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur dapat membantu seorang penutur mengetahui baik tidaknya suatu tuturan.

2.2.5.1. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

Sebuah tindakan yang mempengaruhi mitra tutur disebut perlokusi (Rachman, 2015: 6). Seringkali, tuturan yang diucapkan seseorang memiliki efek atau daya pengaruh pada orang yang mendengarnya. Penutur dapat membuat efek atau daya pengaruh ini secara sengaja atau tidak sengaja. Tindak tutur perlokusi, menurut Banondari (2015: 14), adalah tindak tutur yang diucapkan dengan tujuan mempengaruhi lawan tutur. Menurut Prasetya (2017: 26), tindakan perlokusi didefinisikan sebagai akibat atau dampak dari tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan yang didasarkan pada isi tuturan. Menurut pendapat para ahli, tindak perlokusi adalah tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur. Sistem klasifikasi dapat dibagi menjadi berbagai kategori, menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43).

- 1) Deklarasi yaitu jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

Contoh kalimat: “Terjadi sebuah bencana gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Fungsi dari tuturan tersebut ialah memberikan efek sedih kepada para warga Yogyakarta dikarenakan erupsi gunung Merapi terjadi setiap tahunnya.

- 2) Representatif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur tentang suatu hal atau tidak.

Contoh kalimat: “Di sebuah jalan di kota Pati terjadi kecelakaan antara mobil dan motor”.

Fungsi dari tuturan tersebut ialah memberi efek kepada mitra tutur untuk lebih berhati-hati jika mengendarai kendaraan.

- 3) Direktif yaitu jenis tindak tutur yang dilakukan penutur untuk membujuk orang agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ini berwujud perintah, pemesanan, dan nasehat.

Contoh kalimat: “Nak ayah minta tolong belikan rokok di warung depan itu ya, nanti uang kembaliannya buat kamu”.

Fungsi dari tuturan tersebut ialah menimbulkan efek senang kepada mitra tutur karena penutur akan memberikan uang jika si anak membelikan rokok.

- 4) Ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang mengungkapkan hal-hal yang dirasakan oleh penutur. Tuturan inilah yang mengungkapkan atau menggambarkan tuturan psikologis berupa ungkapan kegembiraan, kesedihan, kebencian, dan kebahagiaan.

Contoh kalimat: “Pertandingan sepakbola di kampung ini ditunda terlebih dahulu”.

Fungsi dari tuturan di atas ialah menimbulkan efek sedih kepada para pemain karena pertandingan ditunda karena alasan yang belum jelas.

- 5) Komisif yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk membuat mitra tutur tahu apa yang dilakukan penutur.

Contoh kalimat: “Jika saya terpilih menjadi kepala desa, saya akan menggratiskan sembako kepada para warga”.

Fungsi dari tuturan tersebut ialah memberikan efek senang kepada para warga karena dapat sembako gratis.

Tindakan perlokusi lebih berfokus pada hasil karena tindak tutur ini dianggap berhasil jika mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Meyakinkan, menipu, memperdayakan, membohongi, memohon maaf, mengajurkan, menjengkelkan, mengganggu, mendongkolkan, menakuti, memikat, menawan, menggelikan hati, melakukan, mengilhami, membingungkan, membuat pemirsa berpikir, mengurangi ketegangan, memalukan, mempersukar, menarik perhatian, menjemukan, dan membosankan adalah semua contoh tindakan perlokusi.

2.2.5. Podcast

Podcast adalah file audio digital yang dapat diunduh dan diputar secara terus menerus pada perangkat seluler atau internet. Podcast dapat berupa seri episode yang membahas topik tertentu, seperti politik, bisnis, olahraga, dan sebagainya. Podcast dapat diunduh dan didengarkan oleh pengguna secara gratis atau dengan biaya. Ini dapat diputar di mana saja dan kapan saja, seperti saat bepergian, mengerjakan tugas rumah, atau berjalan. Podcast juga dapat didistribusikan melalui aplikasi podcast, website, dan sosial media. Podcast adalah file audio digital yang dapat diunduh. Istilah ini berasal dari dua kata bahasa: "iPod" dan "broadcast". Ben Hammersley, seorang kolumnis dan jurnalis BBC, pertama kali menggunakan istilah podcast pada awal Februari 2004 ketika dia menulis artikel untuk majalah *The Guardian*. Podcast, menurut Oxford Dictionary, berarti arsip. Audio digital yang dapat diunduh ke perangkat seluler atau komputer melalui internet. Podcast biasanya dibuat untuk dinikmati oleh pendengar yang sudah berlangganan.

Podcast dapat diakses menggunakan jaringan internet baik dengan cara diunduh atau streaming. Podcast yang dapat disesuaikan memungkinkan pendengar

mendengarkan konten favorit mereka saat mereka bepergian, berolahraga, atau melakukan aktivitas lainnya. Ini adalah ciri khas podcast. Selain itu, podcast memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk berbagi cerita, pandangan, dan ide mereka dengan audiens yang tersebar di seluruh dunia tanpa terbatas oleh jarak atau waktu. Podcast telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi salah satu jenis media yang paling populer. Ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyediaan konten yang beragam dan penyebaran informasi.

Podcast memiliki empat karakter utama, menurut Toyib, Humaisyi, dan Muzakki (2013) dalam Dalila & Ernungtyas (2020). Podcast unik dibandingkan dengan media audio lain, seperti episodic, download, streaming, dan segmented. Banyak topik podcast memungkinkan pendengarnya memiliki banyak pilihan untuk didengar. Bisnis, desain, film, teknologi, permainan, dan komedi adalah beberapa contoh topik. Podcast didefinisikan oleh Merriam Webster (Meisyanti, 2020) adalah suatu program yang didistribusikan melalui internet yang menggabungkan audio ke dalam RSS (Really Simple Syndication), atau sebuah seri data digital media yang didistribusikan melalui internet ke pemutar media portabel dan komputer.

Fadilah Efi (2017) mendefinisikan bahwa podcast memiliki potensi karena keunggulannya dapat diakses secara otomatis, mudah, dan kontrol ada di tangan pengguna dapat dibawa kemana pun dan selalu tersedia untuk pengguna. Di antara faktor yang memastikan keberhasilan podcast adalah pengemasan yang sederhana dan menarik dengan menawarkan "nilai" yang jelas bagi mereka yang akan mengaksesnya (Norhayati dan Jayanti, 2020).

2.2.6. YouTube

Youtube merupakan platform multimedia online yang memungkinkan semua orang melihat dan menonton video secara gratis. Youtube dapat diakses melalui

smartphone, tablet, laptop, atau desktop. Youtube dapat menyediakan berbagai jenis konten, termasuk dokumentasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. YouTube, yang diluncurkan pada tahun 2005, telah menjadi salah satu situs web paling populer di dunia dengan akses mudah ke jutaan video yang membahas berbagai topik, termasuk musik, hiburan, pendidikan, dan tutorial. Pengguna dapat dengan mudah membuat saluran pribadi untuk berbagi konten kreatif mereka dengan audiens yang tersebar di seluruh dunia. Keanekaragaman konten YouTube dan fitur interaktifnya, seperti komentar, like, dan subscribe, memungkinkan penonton dan pembuat konten berinteraksi secara langsung, menjadikannya berhasil. dengan berbagai konten yang terus berkembang dan gratis. Menurut John Smith Youtube adalah platform berbagi video dimana orang dapat mengunggah video secara gratis.



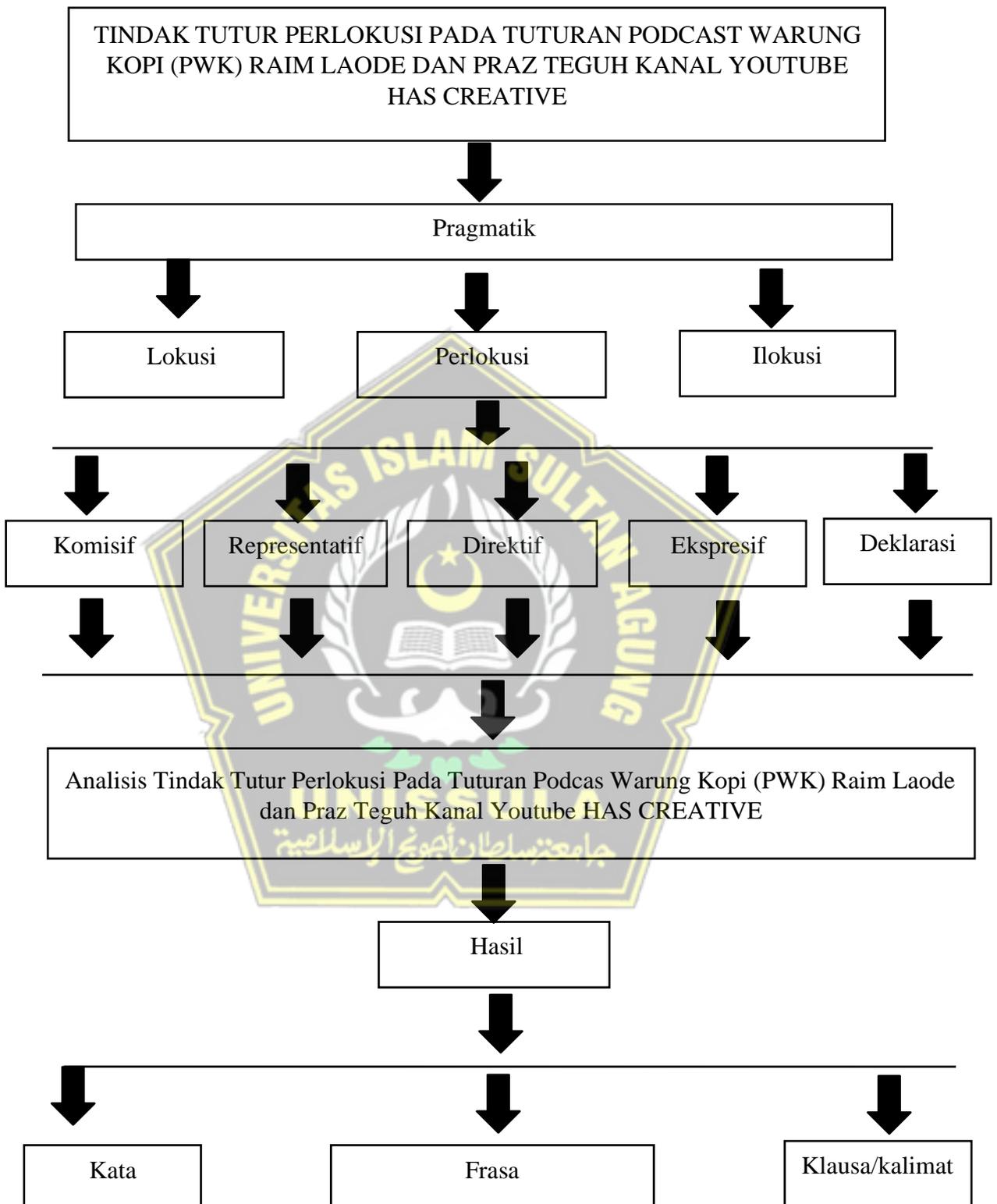
Menurut Muhaemin (2017) YouTube dirancang untuk orang yang membutuhkan informasi audio dan visual. Pengunjung juga dapat mengunggah video mereka ke situs web dan membagikannya ke seluruh dunia. New Media adalah media yang menggunakan internet, atau media online yang berbasis teknologi. Menurut Cecariyani dan Sukendro (2018), banyak pembuat video YouTube, juga dikenal sebagai "youtuber", bersemangat untuk membuat konten inovatif yang diharapkan dapat menarik perhatian publik.

2.3. Kerangka Berpikir

Bagian ini akan menguraikan beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk membantu menentukan data penelitian agar dapat memecahkan masalah.



Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode analisis untuk mengumpulkan informasi. Analisis adalah kumpulan metode dan teknik yang digunakan untuk menghitung, menggabungkan, dan menginterpretasikan data statistik untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat. Metode ini digunakan untuk menganalisis proses tindak tutur perlokusi yang ada pada chanel youtube Podcast Warung Kopi bintang tamu Raim Laode. Dengan metode ini peneliti mampu memberikan suatu gambaran terhadap si pembaca agar tahu apa saja kalimat- kalimat yang termasuk tindak tutur perlokusi pada chanel youtube Podcat Warung Kopi bintang tamu Raim Laode yang dikaji.

3.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi dan melakukan analisis pada data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi yang akurat dan relevan, tetapi lebih subjektif dan kuantitatif daripada penelitian deskriptif kuantitatif, dan digunakan untuk menjelaskan fenomena dan menggambarkan data secara kualitatif tanpa melakukan perhitungan statistik. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini berupaya menangkap dan menjelaskan fenomena yang menjadi pokok penelitian dengan cara yang alami

Artinya, peneliti berusaha menangkap secara cermat seluruh fenomena kebahasaan dalam podcast warung kopi (PWK). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tindak tutur dalam podcast warung kopi (PWK) di kanal YouTube HAS Creative. Fokus penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam unggahan podcast warung kopi (PWK) di kanal YouTube HAS Creative. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian berdasarkan positivisme yang digunakan untuk mempelajari sesuatu yang alami atau sampel tertentu. Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian tentang perilaku tindak tutur perlokusi Tamu Raim Laode dalam Podcast Warung Kopi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif terdiri dari kumpulan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar ada, tanpa ada kondisi tertentu, yang menghasilkan hasil yang lebih menonjolkan makna.

3.2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam Kata-kata, frasa, klausa, atau kalimat yang berasal dari tindak tutur adalah subjek penelitian ini. Bahan ini adalah data yang telah diolah atau dipilih untuk tujuan penelitian. Jenis, dan fungsi bahasa akan dilihat pada penggunaan tindak tutur perlokusi pada tuturan Podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode dan Praz Teguh Kanal Youtube Haz Creative. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari chanelyoutube Podcast Warung Kopi (PWK) bintang tamu Raim Laode. Sumber data dalam penelitian ini adalah data manual dan data sekunder. Sumber data manual adalah data yang diambil dari komunikasi antara penutur yaitu Pras Teguh dan

mitra tutur Raim Laode. Sedangkan data sekunder adalah referensi pendukung berupa buku, artikel, atau jurnal dari internet.



(<https://youtube.com/@HASCreative?si=5e4ouxXtpsiVd4kI>)



(<https://youtu.be/tClAj-grVg8?si=OmpcPnk3lc0knngC>)

3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian tindak tutur perlokusi dapat menggunakan kartu data. Sebagai bagian dari cara untuk mengukur dan menjelaskan tindakan serta pemikiran individu dalam situasi tertentu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindak tutur perlokusi pada tuturan Podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode dan Praz Teguh dalam kanal youtube HAS *Creative*, peneliti menyimak video dari awal sampai akhir, menuliskan kalimat yang termasuk kedalam tindak tutur perlokusi, selanjutnya mengelompokkan kalimat yang termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi. Peneliti membuat sebuah table data yang bertujuan untuk mempermudah menganalisis tindak tutur perlokusi pada tuturan Podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode dan Praz Teguh dalam kanal Youtube HAS *Creative*.

Lembar Kartu Data

No	Kutipan	Jenis Tindak Tutur Perlokusi					Analisis Jenis
		Deklarasi	Representatif	Direktif	Ekspresif	Komisif	
1							
2							
3							

Lembar Kartu Data

No	Kutipan	Jenis Tindak Tutar Perlokusi					Analisis Fungsi
		Deklarasi	Representatif	Direktif	Ekspresif	Komisif	
1							
2							
3							

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode menyimak dan mencatat digunakan dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan peneliti untuk menggunakan metode menyimak video tape secara menyeluruh di channel YouTube. podcast Warung Kopi dan mencatat kalimat tindak tutur perlokusi. Teknik menyimak, menurut Mahsun (2014: 92–93), adalah metode pengumpulan data melalui pengujian bahasa. Selain itu, metode mencatat adalah pendekatan tambahan yang digunakan saat menerapkan metode menyimak dengan pendekatan tambahan. Setelah itu, data dikumpulkan dan dianalisis.

3.5. Keabsahan Data

Untuk kegiatan analisis, keabsahan data sangat penting. Keabsahan data dan interpretasi penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengamatan berulang, pengamatan tekun, dan triangulasi. Data penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Penggunaan tindak tutur perlokusi dalam sampel (objek) diamati dengan teliti selama pengamatan yang tekun. Data yang diperoleh diamati secara terus menerus dan berkesinambungan. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menghasilkan penemuan beberapa elemen penting yang akan membantu meningkatkan data penelitian. Fokus penelitian dipusatkan pada elemen yang menjadi unit analisis penelitian.

Teknik triangulasi menggunakan sesuatu yang lain di luar data. Narasumber, metode, dan teknik lain dapat digunakan. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil dari berbagai perspektif dan pendekatan. Pengecekan dengan teman sejawat dilakukan dengan membahas hasil sementara dengan para ahli bahasa yang telah membicarakan tindak tutur perlokusi sebelumnya. Oleh karena itu, para peneliti dan pengamat lain sangat diperlukan untuk melakukan pengecekan dan analisis kembali data yang sudah ada. Tujuan menggunakan pengamat lain adalah untuk mencegah kekeliruan atau kekurangan peneliti dalam proses pengumpulan data.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Jika analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, data sudah jenuh, menurut miles dan hubbermen (dalam sugiyono, 2016:246). Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut: 1. Menyimak seluruh video dari awal sampai akhir dalam Podcast Warung Kopi (PWK) Bintang tamu RaimLaode. 2. Menuliskan kalimat yang termasuk tindak tutur perlokusi dalam Podcast Warung Kopi (PWK) Bintang tamu Raim Laode. 3. Mengelompokkan

jenis tindak tutur perlokusi dalam Podcast Warung Kopi (PWK) Bintang tamu Raim Laode. 4. Menganalisis fungsi tindak tutur perlokusi dalam Podcast Warung Kopi (PWK) Bintang tamu Raim Laode.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data yang telah penulis peroleh dari hasil menyimak video serta menuliskan kata, frasa serta kalimat yang berasal dari video konten youtube Podcast Warung Kopi Bintang tamu Raim Laode yang berjudul “PERTAMA KALI DENGGER KENTUT KOMANG SETELAH TUJUH TAHUN PACARAN” yang berdurasi 1 jam 11 menit 25 detik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah antara lain: 1) Bagaimana jenis tindak tutur perlokusi yang dilakukan penutur dan mitra tutur pada saat podcast berlangsung, 2) Bagaimana fungsi dari tindak tutur perlokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur pada saat podcast berlangsung. Adapun data yang terhimpun akan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa data yang termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi yang berjumlah 36 tuturan yang terbagi menjadi 13 tindak tutur perlokusi jenis Representatif, 17 tindak tutur perlokusi jenis Direktif, dan 6 tindak tutur perlokusi jenis Ekspresif. Terdapat 36 tindak tutur perlokusi pada penelitian kali ini.

No	Jenis tindak tutur Perlokusi	Jumlah Data
1	Representatif	13 data
2	Direktif	17 data
3	Ekspresif	6 data

4.2 Pembahasan

Raim Laode adalah komika dan penyanyi sukses dari Sulawesi Tenggara. Salah satu lagunya, Komang, menjadi hit di Spotify dan sering digunakan sebagai backsound konten TikTok. Liriknnya yang romantis dan suara yang merdu membuat pendengarnya sangat tertarik dan penasaran dengan lagunya dan penyanyinya. Berkarir di dunia hiburan, dari stand up comedy hingga tarik suara, adalah yang membuatnya sukses. Tidak diragukan lagi bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui upaya yang maksimal dan kerja keras. Raim lahir di Liya Togo, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 April 1994. Raim kuliah di Universitas Haluoleo di Kendari di jurusan Pendidikan Sejarah. Raim dan Komang Ade Widiandari menikah pada tahun 2022.

Berikutnya peneliti akan memaparkan dan menjelaskan jenis tindak tutur perlokusi serta fungsi tindak tutur perlokusi pada Bintang tamu Raim Laode yang terdapat dalam Podcast Warung Kopi (PWK) kanal YouTube HAS Creative. Data dalam penelitian ini merupakan data yang telah penulis peroleh dari hasil menyimak video serta menuliskan kata, frasa serta kalimat yang berasal dari video konten youtube Podcast Warung Kopi Bintang tamu Raim Laode yang berjudul “PERTAMA KALI DENGGER KENTUT KOMANG SETELAH TUJUH TAHUN PACARAN” yang berdurasi 1 jam 11 menit 25 detik. Terdapat 36 jenis serta fungsi data tindak tutur perlokusi yang dituturkan oleh mitra tutur dan lawan tutur yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Terdapat tiga jenis tindak tutur perlokusi yang berjumlah 36 data yang terbagi menjadi 13 data Representatif, 17 data Direktif, serta 6 data Ekspresif yang terdapat pada video Podcast Warung Kopi (PWK) Raim Laode.

4.2.1.1. Tindak Tutur Perlokusi Representatif

Dalam analisis data ini, peneliti menemukan beberapa tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur Direktif. Data yang ditemukan terdapat 13 data antara lain sebagai berikut:

Data 1

Konteks: Praz Teguh menanyakan kepada Raim Laode apakah dia merokok

Praz Teguh: *Tapi ternyata kau tidak ngerokok ya?*

Raim: *Tidak merokok coy. Tidak merokok coy.* Menit 04:15

Berdasarkan dialog diatas tuturan tersebut ditujukan kepada Raim. Dialog tersebut termasuk kedalam jenis Representatif. Dibuktikan dengan tuturan ***“Tidak merokok coy. Tidak merokok coy”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat pernyataan suatu fakta. Tuturan yang diucapkan lawan tutur (Raim Laode) bermaksud tidak mau melakukan kesalahan yang sama seperti bapak dari Raim Laode yang meninggal salah satu penyebabnya karena seorang perokok.

Data 2

Konteks: Ketika Praz Teguh bertanya yang salah dari perokok itu apa kepada Raim Laode

Praz: *“Kenapa orang merokok salah menurutmu?”*

Raim: *“Menurutku tidak juga, tidak juga, **Bapakku itu perokok, bukan perokok aktif dia, perokok brutal**”.*

Praz: *“Brutal tuh gimana? Sekali empat?”*

Raim: “Yang buka puasa, haiya alla sola. Rokok dulu? Baru kurma, ya kurma enak-enak. Baru minum yang begitu-begitu”.

Praz: “Ya iya iya”

Raim: “Akhirnya meninggal karena rokok meninggal karena roko. Maksudnya mungkin salah satu penyebabnya tuh gagal ginjal lah Pak, komplikasi dan lain-lain begitu”. Menit 04:35

Pada dialog tersebut tersebut ditujukan kepada Praz teguh dan semua penonton podcast yang ternyata bapak dari Raim Laode seorang perokok yang banyak. Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur representatif. Dibuktikan dengan tuturan *“Bapakku itu perokok bukan perokok aktif dia, perokok brutal.”* Tuturan tersebut bermaksud memberi tahu semua penonton podcast bahwa merokok penyebab dari seseorang mengalami banyak penyakit.

Data 3

Konteks: Pras Teguh mengulik kisah percintaanya dengan komang.

Praz Teguh: “Ada cerita aneh ini loh kaget, setelah 7 tahun pacaran baru denger kentutnya? Istri Komang. Kenapa? Selama pacaran berarti dia tidak pernah mengeluarkan kentut. Besar gitu ya. Ditantang 7 tahun loh ini.

Raim Laode: *“Teman-teman yang tidak tau komang itu nama istriku”*.
Menit 21:08

Berdasarkan dialog tersebut Raim Laode memberitahukan kepada semua penonton Podcast Warung Kopi (PWK) yang belum tau, ternyata komang bukan hanya judul lagu tapi ternyata nama istri dari Raim Laode. Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memberitahukan.

Data 4

Konteks: setelah menikah dengan komang, Raim baru mendengar suara kentut istrinya

Raim: “7 tahun coy. Ini orang tidak ada pantatnya atau bagaimana. Langsung keluar dari mulut apa dari ini 7 tahun coy”.

Pras Teguh: “Setelah itu pertama kali denger Pas menikah tuh setelah menikah sudah ada ijin Hah? Ijin kentut?”

Raim Laode: “Tabe kalau bahasa Sulawesi Tabe tuh permisi Tabe saya kentut Raim Sudah ada ijin”.

Praz Teguh: “Sampai kentut minta ijin ya?”

Raim Laode: “Dan kentutnya itu yang kentut-kentut respect di awal- awal pernikahan. *Iya, kentut respect. Kentut-kentut respect. Yang cilik, silent. Kayak anjing yang kayak anjing ketabrak*”. Menit 22:40

Berdasarkan dialog diatas tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur memberitahukan. Dibuktikan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode ***“Iya, kentut respect. Kentut-kentut respect. Yang cilik, silent. Kayak anjing ketabrak”***. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberitahukan kepada Praz Teguh dan penonton bahwa Raim baru mendengar suara kentut istri komang setelah menikah sebelumnya belum pernah mendengar dan mencium bau kentut dari Komang.

Data 5

Konteks: Raim Laode tidak pernah tau tanggal tanggal penting seperti ulang tahun komang dan lain lain.

Raim laode: “Hari lahirnya kan, katanya orang masuk Islam itu seperti lahir kembali persis di hari lahirnya jadi sepanjang 7 tahun ini komang selalu marah setiap saya ulang tahun kamu tidak pernah kasih kado sama saya karena memang laki-laki yang goblok kan, tidak tau tanggal-tanggal Indonesia merdeka kapan? Kita tidak tahu 12 April... I don't know. Kita tidak tahu.

Praz teguh: *Indonesia merdekanya 17 Agustus ya. 17 Agustus itu harus tahu, itu. Masa 12 April dia bilang.*

Menit 30:09

Berdasarkan dialog tersebut tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan tuturan *“Indonesia merdekanya 17 Agustus ya. 17 Agustus itu harus tahu, itu”*. tuturan tersebut bermaksud memberi suatu fakta kepada Raim bahwa Indonesia Merdeka tanggal 17 Agustus bukan 12 April.

Data 6

Konteks: Praz menanyakan kepada Raim, kenapa memilih ke aliran music dari pada komedi yang notabene membesarkan nama Raim laode

Praz: Berawal kan dari musik, bukan komika awalnya. Tetap sukses ternyata lewat musik. Iya dong.

Raim: Kalau piala tadi patokannya sukses, iya kan?

Praz: Enggak, bukan. Kalau menurutku, enggak tahu kok beda. Iya, Di 2 tahun, 3 tahun ini aku lihat, kau bener-bener fokus di musik. ***Kenapa Bukan komedi. Haa, apa itu pertanyaannya? Kenapa bukan komedi?***

Raim: Di disclaimer dulu, saya masih tetap ambil job stand up ya teman-teman. Oh masih?

Menit 32:52

Berdasarkan dialog tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan *“Kenapa? Bukan komedi. Haa, apa itu pertanyaannya? Kenapa bukan komedi”*. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tuturan penegasan. Tuturan tersebut bermaksud Praz menanyakan kembali kepada Raim untuk meyakinkan pertanyaannya.

Data 7

Konteks: Keadaan ekonomi Raim Laode saat berada dikampung

Praz: Kau termasuk orang kaya di kampung?

Raim: *Tidaa coy, miskin coy miskin lah*

Praz: Kenapa kau bilang miskin?

Raim: Miskin lah

Praz: Bapak kerja apa?

Raim: Tukang kayu bapak ku

“Tidak coy, miskin coy miskin lah”. Menit 37:48

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur representatif penegasan. Dibuktikan dengan tuturan ***“Tidak coy, miskin coy miskin lah”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan Raim bermaksud menegaskan jawabannya kepada Praz teguh bahwa kehidupan Raim dari golongan orang yang tidak punya harta yang berlebih.

Data 8

Konteks: Dari sebuah pertanyaan Subscribers Tanya Mari Jawab (STMJ) bertanya tentang profesi yang dipilih dari Raim itu antara penyanyi atau komika

Pras: Kau memang melo ya asli?

Raim: ***Asli melow lah semua komik melow ini ketawa ini munafik ini (semua tertawa) ketawa ini munafik*** ini ada yang bapaknya meninggal, ada yang hutang semua komik mellow lah komedi cara kita untuk selalu tegar di depan kamera ini semua komik mellow lah. Menit 42:27

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan ***“asli melow lah semua komik melow ini ketawa ketawa ini munafik”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan tersebut bermaksud memberi tau kepada semua penonton ternyata semua komika itu depresi, beda halnya saat manggung terbawa suasana harus bawaanya ceria, menghibur, serta bahagia.

Data 9

Konteks: Komika banyak yang mengalami depresi

Praz: Psikolog, psikolog, psikolog Sampai dipanggil psikolog anak-anak MLI ini terus setelah kita ketemu sama psikolognya akhirnya psikolognya ngobrol lah ke depan kita saya kaget dengan hasilnya saya gak tau benar apa tidak, ***ini rata-rata semua komika depresi terus kita begini anjir benar lagi itu diem, suasana diem kalian seperti banyak masalah yang ditutupi dengan tawa betul*** (semua ketawa) bener gak? ya iya rata-rata begitu ya

Raim: semua komik lah, tidak ada komik happy-happy iya iya iya, betul

Menit 43:08

Berdasarkan tuturan dialog yang diucapkan oleh Praz Teguh ini termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan tuturan ***“Ini rata-rata semua komika depresi terus kita begini anjir benar lagi itu diem, suara sana diem kalian seperti banyak masalah yang ditutupi dengan tawa betul”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan tersebut bermaksud memberi tahu kepada penonton podcast bahwa seorang komika banyak yang mengalami depresi beda halnya pada saat manggung yang harus ceria dan bahagia.

Data 10

Konteks: Raim diundang untuk stand up comedy di Jawa Timur.

Pras: Emang iya waktu diundang stand up Jawa Timur malah nyanyi bukan stand up?

Raim: Stand up lah. Stand up. Cuma itu memang malam yang sangat gugup juga sebagai stand up comedy. Dibuka sama... Nopex, ***Yono kali ya, Yono Yono Bakri***. Sama Arief Alfiansyah, masyarakat Jawa. Menit 58:59

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan ***“Yono kali ya? Yono. Yono Bakri”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan tersebut bermaksud menyatakan suatu penegasan pada saat

tampil stand up di daerah Jawa Timur, Yono Bakri menjadi salah satu komika yang menjadi Bintang tamu acara tersebut.

Data 11

Konteks: Pada sesi STMJ, seseorang bertanya memberikan *quetos-quetos*.

(Sesi tanya jawab) Pras: Bang Raim ngasih kata-kata motivasi di TikTok itu dari baca buku atau pengalaman hidup bang?

Raim: Dua-duanya kalau ini. Kadang baca juga. Sebelum menikah itu, **3 tahun nonstop pagi sore baca buku. 3 tahun nonstop sebelum menikah. Sebelum menikah**

Pras: Buat apa baca buku?

Raim: Baca aja, nggak jelas, tidak ada teman. Menit 01:00:03

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode ini termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan **“Sebelum menikah itu, 3 tahun nonstop pagi sore baca buku. 3 tahun nonstop sebelum menikah”**. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Berdasarkan tuturan tersebut Raim memberi tahu kepada penonton tentang Raim yang selalu memberikan kata-kata motivasi di unggahan sosial medianya dikarenakan sering membaca buku.

Data 12

Konteks:

Pras: **“Pas dia baru meninggal baru ada PWK kan? Iya kan? Iya kan? Baru ada PWK, terus baru rame**. Wah, ya, Sante. Ha..Ha..Ha..Ha.. Capek, bro. Capek, bro. Dalam banget sih menurutku ya. Kau bapak ya, Beda menurutku. Ibu tuh kayak hilang-hilang, runtuh banget”. Menit 01:03:57

Berdasarkan Tuturan yang diucapkan oleh Pras Teguh ini termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan **“Pas dia baru meninggal baru ada PWK kan? Iya kan? Iya kan? Baru ada PWK, terus baru rame”**. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur

penegasan. Berdasarkan tuturan Praz teguh bermaksud menegaskan kepada Raim Laode bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) mulai ramai yang menonton pada saat ibu Praz Teguh sudah meninggal dunia.

Data 13

Konteks: Bapak Raim yang sudah meninggal dunia terlebih dahulu

Raim: *“Kalau mamaku duluan, saya tidak tahu saya harus apa. Mungkin bapakku mungkin cari lagi perempuan atau bagaimana untuk kebahagiaan*

Pras: *“Itu sudah pasti hahahaha”*. Menit 01:04:49

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Pras teguh terma suk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan tuturan *“Kalau mamaku duluan, saya tidak tahu saya harus apa. Mungkin bapakku mungkin cari lagi perempuan atau bagaimana untuk kebahagiaan itu sudah pasti hahahaha”*. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur memberitahukan. Tuturan tersebut bermaksud member tahu kepada Raim jika ibu Raim Laode yang meninggal dunia terlebih dulu, bapaknya akan mencari wanita lain untuk dijadikan istri baru lagi seperti bapaknya Praz Teguh.

4.2.1.2. Tindak Tutur Perlokusi Direktif

Dalam analisis data ini, peneliti menemukan beberapa tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur Direktif. Data yang ditemukan terdapat 17 data antara lain sebagai berikut:

Data 1

Konteks: Raim baru saja meraih penghargaan dari AMI awards

Pras: *“Boleh nggak aku lihat pialamu?”*

Raim: *“Kas mana tuh?”*

Pras: *“Mana mana mana? Ini salah satu, ini komika pertama. Iya dong komika pertama yang mendapatkan AMI Award”*.

Raim: *“Anugerah Musik Indonesia penghargaan musik tertinggi”*.

Menit 06:01

Berdasarkan dialog tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi jenis direktif. Dibuktikan dengan tuturan *“Boleh nggak aku lihat pialamu”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon seperti *Boleh nggakaku lihat pialamu”*. Tuturan Praz Teguh bermaksud melihat piala yang didapat oleh Raim yang telah mendapatkan piala penghargaan AMI awards salah satu komika pencipta lagu terbaik.

Data 2

Konteks: *Raim laode berhasil mendapatkan penghargaan dari AMI awards sebagai komika pencipta lagu terbaik*

Pras: Aduh Raim gua ga kuat lama-lama megang Alhamdulillah ya coba deh lu yang pegang sendiri ini tuh *foto dulu disitu Lumayan buat thumbnail thumbnail* sekalian tuh lumayan tuh.

Raim: (langsung berdiri sambil memegang piala penghargaan).

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh praz teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif. Dibuktikan dengan tuturan *“Foto dulu disitu lumayan buat thumbnail thumbnail”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan perintah. Tuturan tersebut bermaksud supaya foto Raim laode memegang piala dijadikan thumbnail *Yuotube* sehingga banyak yang menonton Podcast Warung Kopi (PWK).

Data 3

Konteks: *Praz teguh memberikan pisang goreng dan sambel warteg kepada Raim laode*

Pras: Beneran senja loh di goreng tadi bro pas. Wah ntar lagi aja nih Raim, Raim, Raim bener, bener pisang senja nah ini sambal, cuman Kayaknya kurang deh sambalnya, karena ini sambal warteg ini beda-beda, beda sambal untuk makan katanya *kalo lo nyoba sambal warteg lidah lo langsung itu loh ngomong ojo koyok kowe* hahahahaha(semua tertawa terbahak-bahak). *Menit 13:23*

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi meminta. Dibuktikan tuturan ***“Kalo lo nyoba sambal warteg, lidah lo langsung itu loh ngomong ojo koyo kowe”***. Tuturan yang diucapkan Praz teguh bermaksud untuk Raim mencoba memakan sambel warteg yang notabene Raim tidak cocok untuk memakan sambel warteg. Dikarenakan Raim berasal dari Indonesia timur Kupang sedangkan warteg berasal dari Jawa Tengah.

Data 4

Konteks: Raim kepedesan setelah mencoba sambal warteg dari Pras teguh.

Praz: Gue ada satu minuman yang akan menghilangkan pedas dan bikin ngobrol kita lebih enak karena gua ada kopi ABC susu nah ini ya tuh pas banget readingnya ini baru ketika lu ngomong pedas, saatnya bikin hahahahahaha (tertawa) saatnya bikin dulu oke, yanti dibantu kopi, ***“Yanti dibantu”***. Menit 15:12

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur memohon. Dibuktikan oleh tuturan ***“Yanti dibantu”***. Tuturan dari Praz teguh bermaksud memohon kepada Yanti seorang pembantu warkop untuk membuatkan sebuah minuman Kopi ABC susu kepada Raim Laode.

Data 5

Konteks: Komang yang sudah lepas dari agama lamanya.

Raim: “Selesai apa, selesai upacara keluarganya komang selamat ya kayaknya saya sudah masuk hindu deh selamat ya tapi lu yang disini mulai saat itu komang resmi ateis oh tidak ada, kosong waktu itu dia ***saya bilang bikin tato komang makan babi Seks bebas, seks bebas”***. Menit 27:55

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan ***“Saya bilang bikin tato komang makan babi, Seks bebas, seks bebas”***. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan perintah. Tuturan yang diucapkan oleh Raim meminta untuk Komang

yang sudah lepas dari agama sebelumnya untuk melakukan seks bebas, makan babi supaya tidak mendapatkan dosa dari agama manapun.

Data 6

Konteks: *Komang yang sudah mualaf beragama Islam.*

Pras: Sekarang sudah iqrok berapa dia?

Raim: Sekarang masih *kho* halaman 18

Pras: Belajar sama aku, aku iqrok 4 aku (semua tertawa)

Raim: Masih *kho* karena kemarin tuh, cuman dia hafal semua, alfatiha tuh, al ikhlas pokoknya gerakan sholat semua hafal lah hafal semua *dia kan pengen jadi cewek hijrah yang di bio instagram yang ada an nisa ayat 23 cuman dia kan agak goblok (semua tertawa) jadi ikrodia kho cek instagramnya* Semoga istiqomah. Menit 31:48

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perintah.

Dibuktikan dengan tuturan *“Dia kan pengen jadi cewek hijrah yang di bio instagram yang ada an nisa ayat 23 cuman dia kan agak goblok jadi ikrodia kho cek instagramnya”*. Tuturan yang diucapkan Raim bermaksud memerintah kepada semua penonton untuk mengecek Instagram Komang.

Data 7

Konteks: *Lagu yang diciptakan oleh Raim pada tahun 2010 untuk mantan pacarnya saat masih disekolah SMA.*

Raim: Kita samarkan saya namanya si anj... Si anjing ini si anjing ini dia tidak tau saya jadi penulis lagu nomor 1 tahun 2023 ini si kampret ini hehehehehe (semua tertawa) si kampret ini

Pras: Masih ada dendam seperti nya

Raim: *Saya nyanyi ref nya dikit*

Pras: Boleh, boleh, boleh

Menit 44:05

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur memohon.

Dibuktikan dengan tuturan *“Saya nyanyi reff nya dikit bang”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan

oleh Raim Laode bermaksud memohon kepada Praz Teguh untuk menyanyikan penggalan lagu yang diciptakan untuk mantan pacarnya dan juga Pras teguh mempersilahkan Raim untuk menyanyikan lagu yang diciptakan tahun 2010 .

Data 8

Konteks: Raim bekerja di dalam dunia artis yang sering kali bertemu dengan perempuan.

Raim: 7 tahun bawa kujaga, coy. LDR, LDR sana-sini. Saya di Jakarta, dia di Sulawesi. 7 tahun ini buat kita laki-laki waktu yang singkat sebenarnya buat perempuan panjang dan melelahkan. Apalagi kita yang bersentuhan terus dengan industri yang sana-sini tuh. Dan Raim, jangan selingkuh katanya. Menit 57:23

Berdasarkan tuturan tersebut dikatakan oleh Komang kepada Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dari tuturan ***“Dan Raim, jangan selingkuh katanya”***. Tuturan yang dikatakan oleh komang bermaksud memohon kepada raim untuk tidak selingkuh. Karena Raim bekerja di dalam dunia artis yang sering kali bertemu dengan perempuan.

Data 9

Konteks: pada saat LDR, komang takut kepada Raim jika berselingkuh dengan Perempuan lain.

Raim: Saya bilang ke dia juga, ini kalau kita menikah, kamu ini muka yang saya akan lihat pagi-pagi. Saya tidak mau menyesal lihat muka perempuan di pagi hari itu tuh. Jangan biarkan bukan saya juga yang terbaik, ***kau cari juga kom. Kau cari juga***. Menit 57:44

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan tuturan ***“Kau cari juga kom. Kau cari juga”***. Tuturan yang dikatakan oleh Raim Laode bermaksud mengatakan kepada

Komang untuk sama-sama mencari jika salah satu mengkhianati hubungan antara aku (Raim Laode) dan kamu (Komang).

Data 10

Konteks: Pencapaian yang telah Raim raih sebagai komika di Indonesia.

Raim: Gols-Gols itu tadi saat-saatnya, duit, sebagai penulis dan penyanyi nomor 1 di Indonesia tertulis dan tercapai Kita pikir Checklist tuh,

Pras: Instagram 1 juta follower

Raim: Belum tercapai

Pras: Sekarang berapa?

Raim: 700 lebih-lebih lah ya

Pras: Sama-sama gitu Gue juga pengen 1 juta kok

Raim: Mungkin itu juga alasannya

Pras: ***Tolong tolong gua pengen banget 1 juta nih gua belum pure jadi selebgram dong, iya kan***

Raim: Dan itu juga salah satu mungkin alasan, boleh deh kita podcast-podcast deh biar kita kasih tau.

Menit 01:01:25

Berdasarkan tuturan yang dikatakan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan ***“Tolong tolong gua pengen banget 1 juta nih gua belum pyure jadi selebgram dong”***. Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh bermaksud memohon kepada penonton Podcast Warung Kopi (PWK) untuk mengikuti akun Instagram Praz teguh supaya jadi selebgram.

Data 11

Konteks: Sebelum podcast berakhir

Pras: Sebelum dong ***terakhir dong lagu komang dong boleh dong ref nya*** aja biar ga gupi banget Yuuu

Menit 01:07:08

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Terakhir dong lagu komang dong boleh dong reff nya aja”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh bermaksud memohon kepada Raim untuk menyanyikan sebuah lagu. Raim tanpa berfikir Panjang langsung menyanyikan lagu yang diminta kepada Praz Teguh.

Data 12

Konteks: *Setelah Raim menyanyikan lagu yang berjudul komang “Tapi dengarkan juga lagu baruku ges ya lesung pipi”*. Menit 01:07:19

Tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Tapi dengarkan juga lagu baruku ges ya lesung pipi”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan dari Raim bermaksud memohon kepada semua penonton Podcast Warung Kopi (PWK) untuk mendengarkan lagu baru yang berjudul lesung pipi.

Data 13

Konteks: *Praz Teguh meminta membikinkan lagu untuk selain untuk istrinya.*

“Buat anak dong bikin”. Menit 01:07:45

Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan tuturan *“Buat anak dong bikin”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan Praz Teguh memiliki fungsi meminta untuk membuatkan lagu kepada buah hati Komang dan Raim Laode.

Data 14

Konteks: *Setelah menyanyikan lagu lesung pipi*

“Coba, yuk komang”. Menit 01:08:30

Pada tuturan termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Coba, yuk komang”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan Praz Teguh bermaksud memohon untuk Raim Laode menyanyikan lagu komang.

Data 15

Konteks: *Saat Raim menyanyikan lagu Komang*

“Semua! Hey! Yok”. Menit 01:08:49

Pada tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan tuturan *“Semua! Hey! Yok”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh bermaksud memohon kepada para crew Podcast Warung Kopi (PWK) untuk ikut menyanyikan lagu komang yang diiringi petikan gitar dari Raim Laode.

Data 16

Konteks: *Ketika Podcast sebelum berakhir*

“Ingat senja.... kopi ABC. Boleh masuk dong kopi ABC”. Menit 01:09:55

Tuturan tersebut yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Ingat senja.... kopi ABC. Boleh masuk dong kopi ABC”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan dari Raim bermaksud supaya produk kopi ABC menjadi sponsor konten PWK.

Data 17**Konteks: Penutupan Podcast****“Dan jangan lupa subscribe, like, dan share Komen siapa lagi yang harus Dateng”**. Menit 01:10:57

Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Dan jangan lupa subscribe, like, dan share Komen siapa lagi yang harus Dateng”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenistuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Praz teguh bermaksud memohon kepada penonton untuk menyukai serta *mensubscribe* konten Podcast Warung Kopi (PWK).

4.2.1.3. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif

Data yang ditemukan terdapat 6 data antara lain sebagai berikut:

Data 1**Konteks: Raim ikut menemani Komang pamit dari agama Hindu.****“Ganteng suami mu nih, mirip Hanuman”**. Menit 26:17

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur mengejek. Dibuktikan dengan tuturan *“Ganteng suami mu nih, mirip Hanuman”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan mengejek. Tuturan tersebut diucapkan komang bermaksud mengejek Raim laode yang memakai adat bali tapi malah dikatain seperti hanoman yang notabene hanoman ialah seekor monyet.

Data 2**Konteks: orangtua Raim dan juga mantan kekasih Raim sama-sama berprofesi sebagai tukang kayu.****“Bapakku tukang kayu, bapakmu tukang kayu. Oh, sama. Dinasti”**. Menit 45:34

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif membuat tertawa. Dibuktikan dengan *“Bapakku tukang kayu, bapakmu*

tukang kayu. Oh, sama. Dinasti”. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan membuat tertawa. Tuturan tersebut bermaksud menyinggung salah satu oknum petinggi negara yang yang menyebrang ke partai politik.

Data 3

Konteks: Raim yang masih mengagumi mantan kekasih nya.

“Dengan si putri juga tuh dan masih cantik seperti yang dulu yang paling saya ingat rambutnya masih yang saya ingat, senyumannya masih itu”.

Menit 46:31

Tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif menawan. Dibuktikan dengan tuturan ***“Dengan si putri juga tuh dan masih cantik seperti yang dulu yang paling saya ingat rambutnya masih yang saya ingat, senyumannya masih itu”.*** Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan menawan. Tuturan tersebut bermaksud Raim tetap mengagumi seorang putri yang sudah menjadi mantan pacar, si putri masih tetap cantik masih seperti yang dulu meskipun sekarang sudah berkeluarga serta sudah mempunyai anak 2.

Data 4

Konteks: Raim yang pernah ditinggal nikah.

“Gua pernah ditinggal nikah, anda juga melihat saya sekarang kan Masih jelek”. Menit 48:02

Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh ini termasuk kedalam jenis tindak tutur membuat tertawa. Dibuktikan dengan tuturan ***“Gua pernah ditinggal nikah, anda juga melihat saya sekarang kan Masih jelek”.*** Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan membuat tertawa. Tuturan tersebut bermaksud membuat penonton tertawa karena Praz Teguh pernah ditinggal nikah oleh mantan pacarnya.

Data 5

Konteks: *Raim menjadi Bintang film*

“Memang baju polisi itu memang ada magisnya coy kita pake langsung kuat coy langsung kuat, saya bisa push up, saya bisa kayang bro”. Menit 01:06:35

Tuturan tersebut yang diucapkan oleh Raim Laode ini termasuk kedalam jenis tindak tutur membuat tertawa. Dibuktikan dengan tuturan *“Memang baju polisi itu memang ada magisnya coy kita pake langsung kuat coy langsung kuat, saya bisa push up, saya bisa kayang bro”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan membuat tertawa. Tuturan tersebut bermaksud membuat orang lain tertawa karena badannya yang kurus menjadi polisi yang kuat.

Data 6

Konteks: *Raim menyanyikan lagu dengan suara petikan gitar*

“Keren anjir”. Menit 01:08:23

Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur menawan. Dibuktikan dengan tuturan *“Keren anjir”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan menawan. Tuturan yang diucapkan Praz teguh bermaksud memuji Raim Laode yang menyanyikan lagu terbaru yang berjudul lesung pipi karya terbarunya.

4.2.2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

Dalam penelitian fungsi tindak tutur perlokusi terdapat 36 fungsi data yang terbagi menjadi 13 fungsi data Representatif, 17 fungsi data Direktif, serta 6 fungsi data Ekspresif. Antara lain sebagai berikut.

4.2.2.1. Fungsi Tindak Tutur Representatif

Dalam analisis data ini, peneliti menemukan beberapa tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur Representatif. Data yang ditemukan terdapat 13 fungsi antara lain sebagai berikut:

Data 1

Konteks: *Praz Teguh menanyakan kepada Raim Laode apakah dia merokok*

Praz Teguh: “Tapi ternyata kau tidak ngerokok ya”?

Raim: “*Tidak merokok coy. Tidak merokok coy*”. Menit 04:15

Berdasarkan dialog diatas tuturan tersebut ditujukan kepada Raim. Dialog tersebut termasuk kedalam jenis Representatif. Dibuktikan dengan tuturan “*Tidak merokok coy. Tidak merokok coy*”. Karena dalam tuturan representatif terdapat pernyataan suatu fakta. Tuturan yang diucapkan lawan tutur (Raim Laode) memiliki fungsi tidak mau melakukan kesalahan yang sama seperti bapak dari Raim Laode yang meninggal salah satu penyebabnya karena seorang perokok. Efek yang diharapkan oleh Raim kepada semua penonton Podcast untuk tidak merokok.

Data 2

Konteks: Ketika Praz Teguh bertanya yang salah dari perokok itu apa kepada Raim Laode

Praz: “Kenapa orang merokok salah menurutmu?”

Raim: “Menurutku tidak juga, tidak juga, *Bapakku itu perokok, bukan perokok aktif dia, perokok brutal*”.

Praz: “Brutal tuh gimana? Sekali empat?”

Raim: “Yang buka puasa, haiya alla sola. Rokok dulu? Baru kurma, ya kurma enak-enak. Baru minum yang begitu-begitu”.

Praz: “Ya iya iya”

Raim: “Akhirnya meninggal karena rokok meninggal karena roko. Maksudnya mungkin salah satu penyebabnya tuh gagal ginjal lah Pak, komplikasi dan lain-lain begitu”. Menit 04:35

Pada dialog tersebut tersebut ditujukan kepada Praz teguh dan semua penonton podcast yang ternyata bapak dari Raim Laode seorang perokok yang banyak. Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur representatif. Dibuktikan dengan tuturan “*Bapakku itu perokok bukan perokok aktif dia, perokok brutal.*” Tuturan tersebut berfungsi memberi tahu semua penonton

podcast bahwa merokok dapat menyebabkan seseorang mengalami banyak penyakit.

Data 3

Konteks: Pras Teguh mengulik kisah percintaanya dengan komang.

Praz Teguh: “Ada cerita aneh ini loh kaget, setelah 7 tahun pacaran baru denger kentutnya? Istri Komang. Kenapa? Selama pacaran berarti dia tidak pernah mengeluarkan kentut. Besar gitu ya. Ditantang 7 tahun loh ini.

Raim Laode: “*Teman-teman yang tidak tau komang itu nama istriku*”.
Menit 21:08

Berdasarkan dialog tersebut Raim Laode memberitahukan kepada semua penonton Podcast Warung Kopi (PWK) yang belum tau, ternyata komang bukan hanya judul lagu tapi ternyata nama istri dari Raim Laode. Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memberitahukan. Efek yang diucapkan oleh Raim tersebut supaya semua orang tahu bahwa nama istri Raim Laode ialah Komang.

Data 4

Konteks: setelah menikah dengan komang, Raim baru mendengar suara kentut istrinya

Raim: “7 tahun coy. Ini orang tidak ada pantatnya atau bagaimana. Langsung keluar dari mulut apa dari ini 7 tahun coy”.

Pras Teguh: “Setelah itu pertama kali denger Pas menikah tuh setelah menikah sudah ada ijin Hah? Ijin kentut?”

Raim Laode: “Tabe kalau bahasa Sulawesi Tabe tuh permisi Tabe saya kentut Raim Sudah ada ijin”.

Praz Teguh: “Sampai kentut minta ijin ya?”

Raim Laode: “Dan kentutnya itu yang kentut-kentut respect di awal- awal pernikahan. *Iya, kentut respect. Kentut-kentut respect. Yang cilik, silent. Kayak anjing yang kayak anjing ketabrak*”. Menit 22:40

Berdasarkan dialog diatas tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur memberitahukan. Dibuktikan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode “*Iya,*

kentut respect. Kentut-kentut respect. Yang cilik, silent. Kayak anjing ketabrak”.

Tuturan tersebut berfungsi untuk memberitahukan kepada Praz Teguh dan penonton bahwa Raim baru mendengar suara kentut istri komang setelah menikah sebelumnya belum pernah mendengar dan mencium bau kentut dari Komang. Efek yang ditimbulkan dari ucapan Raim ialah bahwa komang sebelum menikah dia tidak pernah kentut saat bersama Raim, tapi disaat sudah menikah bunyi kentutnya seperti anjing ketabrak yang suaranya kecil.

Data 5

Konteks: Raim Laode tidak pernah tau tanggal tanggal penting seperti ulang tahun komang dan lain lain.

Raim laode: “Hari lahirnya kan, katanya orang masuk Islam itu seperti lahir kembali persis di hari lahirnya jadi sepanjang 7 tahun ini komang selalu marah setiap saya ulang tahun kamu tidak pernah kasih kado sama saya karena memang laki-laki yang goblok kan, tidak tau tanggal-tanggal Indonesia merdeka kapan? Kita tidak tahu 12 April... I don't know. Kita tidak tahu.

Praz teguh: *Indonesia merdekanya 17 Agustus ya. 17 Agustus itu harus tahu, itu.* Masa 12 April dia bilang.

Menit 30:09

Berdasarkan dialog tersebut tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan tuturan “*Indonesia merdekanya 17 Agustus ya. 17 Agustus itu harus tahu, itu*”. Tuturan tersebut berfungsi memberi suatu fakta kepada Raim bahwa Indonesia Merdeka

tanggal 17 Agustus bukan 12 April. Sehingga efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah Raim untuk selalu mengingat hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus.

Data 6

Konteks: Praz menanyakan kepada Raim, kenapa memilih ke aliran music dari pada komedi yang notabene membesarkan nama Raim laode

Praz: Berawal kan dari musik, bukan komika awalnya. Tetap sukses ternyata lewat musik. Iya dong.

Raim: Kalau piala tadi patokannya sukses, iya kan?

Praz: Enggak, bukan. Kalau menurutku, enggak tahu kok beda. Iya, Di 2 tahun, 3 tahun ini aku lihat, kau bener-bener fokus di musik. ***Kenapa Bukan komedi. Haa, itu pertanyaannya? Kenapa bukan komedi?***

Raim: Di disclaimer dulu, saya masih tetap ambil job stand up ya teman-teman. Oh masih?

Menit 32:52

Berdasarkan dialog tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan ***“Kenapa? Bukan komedi. Haa, itu pertanyaannya? Kenapa bukan komedi”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tuturan penegasan. Tuturan tersebut berfungsi Praz menanyakan kembali kepada Raim untuk meyakinkan pertanyaannya. Efek yang ditimbulkan dari tuturan Praz Teguh ialah supaya Raim Kembali lagi ke dunia yang membesarkan Namanya yaitu di dunia stand up comedi.

Data 7

Konteks: Keadaan ekonomi Raim Laode saat berada dikampung

Praz: Kau termasuk orang kaya di kampung?

Raim: *Tidaa coy, miskin coy miskin lah*

Praz: Kenapa kau bilang miskin?

Raim: Miskin lah

Praz: Bapak kerja apa?

Raim: Tukang kayu bapak ku

“Tidak coy,miskin coy miskin lah”. Menit 37:48

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur representatif penegasan. Dibuktikan dengan tuturan ***“Tidak coy,miskin coy miskin lah”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan Raim berfungsi menegaskan jawabannya kepada Praz teguh bahwa kehidupan Raim dari golongan orang yang tidak punya harta yang berlebih. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah agar semua orang jangan patah semangat jika mau memulai sesuatu contohnya seperti Raim yang memulai karir dari bawah.

Data 8

Konteks: Dari sebuah pertanyaan Subribers Tanya Mari Jawab (STMJ) bertanya tentang profesi yang dipilih dari Raim itu antara penyanyi atau komika

Pras: “Kau memang melow ya asli?”

Raim: ***“Asli melow lah semua komik melow ini ketawa ini munafik ini (semua tertawa) ketawa ini munafik*** ini ada yang bapaknya meninggal, ada yang hutang semua komik mellow lah komedi cara kita untuk selalu tegar di depan kamera ini semua komik mellow lah”. Menit 42:27

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan ***“asli melow lah semua komik melow ini ketawa ketawa ini munafik”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan tersebut berfungsi memberi tahu kepada semua penonton ternyata semua komika itu depresi, beda halnya saat manggung terbawa suasana harus bawaanya ceria, menghibur, serta bahagia.

Data 9

Konteks: Komika banyak yang mengalami depresi

Praz: Psikolog, psikolog, psikolog Sampai dipanggil psikolog anak-anak MLI ini terus setelah kita ketemu sama psikolognya akhirnya psikolognya ngobrol lah ke depan kita saya kaget dengan hasilnya saya gak tau benar apa tidak, ***ini rata-rata semua komika depresi terus kita begini anjir benar lagi itu diem, suasana diem kalian seperti banyak masalah yang ditutupi dengan tawa betul*** (semua ketawa) bener gak? ya iya rata-rata begitu ya

Raim: semua komik lah, tidak ada komik happy-happy iya iya iya, betul

Menit 43:08

Berdasarkan tuturan dialog yang diucapkan oleh Praz Teguh ini termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan tuturan ***“Ini rata-rata semua komika depresi terus kita begini anjir benar lagi itu diem, suara sana diem kalian seperti banyak masalah yang ditutupi dengan tawa betul”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan tersebut berfungsi memberi tahu kepada penonton podcast bahwa seorang komika banyak yang mengalami depresi beda halnya pada saat manggung yang harus ceria dan bahagia.

Data 10

Konteks: Raim diundang untuk stand up comedy di Jawa Timur.

Pras: “Emang iya waktu diundang stand up Jawa Timur malah nyanyi bukan stand up?”

Raim: “Stand up lah. Stand up. Cuma itu memang malam yang sangat gugup juga sebagai stand up comedy. Dibuka sama... Nopex, ***Yono kali ya, Yono Yono Bakri***. Sama Arief Alfiansyah, masyarakat Jawa”. Menit 58:59

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan ***“Yono kali ya? Yono. Yono Bakri”***. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Tuturan tersebut berfungsi menyatakan suatu penegasan pada saat

tampil stand up di daerah Jawa Timur, Yono Bakri menjadi salah satu komika yang menjadi Bintang tamu acara tersebut.

Data 11

Konteks: Pada sesi STMJ, seseorang bertanya memberikan *quetos-quetos*.

(Sesi tanya jawab) Pras: “Bang Raim ngasih kata-kata motivasi di TikTok itu dari baca buku atau pengalaman hidup bang?”

Raim: “Dua-duanya kalau ini. Kadang baca juga. Sebelum menikah itu, **3 tahun nonstop pagi sore baca buku. 3 tahun nonstop sebelum menikah. Sebelum menikah**”.

Pras: “Buat apa baca buku?”

Raim: “Baca aja, nggak jelas, tidak ada teman”. Menit 01:00:03

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode ini termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan **“Sebelum menikah itu, 3 tahun nonstop pagi sore baca buku. 3 tahun nonstop sebelum menikah”**. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur penegasan. Berdasarkan tuturan tersebut Raim memberi tahu kepada penonton tentang Raim yang selalu memberikan kata-kata motivasi di unggahan sosial medianya dikarenakan sering membaca buku.

Data 12

Konteks: Perjuangan orang tua

Pras: “**Pas dia baru meninggal baru ada PWK kan? Iya kan? Iya kan? Baru ada PWK, terus baru rame**. Wah, ya, Sante. Ha..Ha..Ha..Ha.. Capek, bro. Capek, bro. Dalam banget sih menurutku ya. Kau bapak ya, Beda menurutku. Ibu tuh kayak hilang-hilang, runtuh banget”. Menit 01:03:57

Berdasarkan Tuturan yang diucapkan oleh Pras Teguh ini termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi penegasan. Dibuktikan dengan tuturan **“Pas dia baru meninggal baru ada PWK kan? Iya kan? Iya kan? Baru ada PWK, terus baru rame”**. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur

penegasan. Berdasarkan tuturan Praz teguh berfungsi menegaskan kepada Raim Laode bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) mulai ramai yang menonton pada saat ibu Praz Teguh sudah meninggal dunia.

Data 13

Konteks: Bapak Raim yang sudah meninggal dunia terlebih dahulu

Raim: *“Kalau mamaku duluan, saya tidak tahu saya harus apa. Mungkin bapakku mungkin cari lagi perempuan atau bagaimana untuk kebahagiaan*

Pras: *“Itu sudah pasti hahahahah”*. Menit 01:04:49

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Pras teguh terma suk kedalam jenis tindak tutur perlokusi pernyataan suatu fakta. Dibuktikan dengan tuturan *“Kalau mamaku duluan, saya tidak tahu saya harus apa. Mungkin bapakku mungkin cari lagi perempuan atau bagaimana untuk kebahagiaan itu sudah pasti hahahahah”*. Karena dalam tuturan representatif terdapat jenis tindak tutur memberitahukan. Tuturan tersebut berfungsi memberi tahu kepada Raim jika ibu Raim Laode yang meninggal dunia terlebih dulu, bapaknya akan mencari wanita lain untuk dijadikan istri baru lagi seperti bapaknya Praz Teguh.

4.2.2.2. Tindak Tutur Perlokusi Direktif

Dalam analisis data ini, peneliti menemukan beberapa tuturan yang termasuk kedalam fungsi tindak tutur Direktif. Data yang ditemukan terdapat 17 data antara lain sebagai berikut:

Data 1

Konteks: Raim baru saja meraih penghargaan dari AMI awards

Pras: *“Boleh nggak aku lihat pialamu?”*

Raim: *“Kas mana tuh?”*

Pras: *“Mana mana mana? Ini salah satu, ini komika pertama. Iya dong komika pertama yang mendapatkan AMI Award”*.

Raim: *“Anugerah Musik Indonesia penghargaan musik tertinggi”*.

Menit 06:01

Berdasarkan dialog tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi jenis direktif. Dibuktikan dengan tuturan *“Boleh nggak aku lihat pialamu”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon seperti *Boleh nggakaku lihat pialamu”*. Tuturan Praz Teguh berfungsi untuk Raim memperbolehkan melihat piala yang didapat oleh Raim yang telah mendapatkan piala penghargaan AMI awards salah satu komika pencipta lagu terbaik. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah Raim mau memperlihatkan kedua piala penghargaan AMI awards yang diraih oleh Raim Laode.

Data 2

Konteks: *Raim laode berhasil mendapatkan penghargaan dari AMI awards sebagai komika pencipta lagu terbaik*

Pras: Aduh Raim gua ga kuat lama-lama memegang Alhamdulillah ya coba deh lu yang pegang sendiri ini tuh *foto dulu disitu Lumayan buat thumbnail thumbnail* sekalian tuh lumayan tuh.

Raim: (langsung berdiri sambil memegang piala penghargaan).

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh praz teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif. Dibuktikan dengan tuturan *“Foto dulu disitu lumayan buat thumbnail thumbnail”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan perintah. Tuturan tersebut berfungsi supaya foto Raim laode memegang piala dijadikan thumbnail *Yuotube* sehingga banyak yang menonton Podcast Warung Kopi (PWK).

Data 3

Konteks: *Praz teguh memberikan pisang gorengdan sambel warteg kepada Raim laode*

Pras: Beneran senja loh di goreng tadi bro pas. Wah ntar lagi aja nih Raim, Raim, Raim bener, bener pisang senja nah ini sambal, cuman Kayaknya kurang deh sambalnya, karena ini sambal warteg ini bedabeda, beda sambal untuk makan katanya *kalo lo nyoba sambal warteg*

lidah lo langsung itu loh ngomong ojo koyok kowe hahahahaha(semua tertawa terbahak-bahak). *Menit 13:23*

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi meminta. Dibuktikan tuturan *“Kalo lo nyoba sambal warteg, lidah lo langsung itu loh ngomong ojo koyo kowe”*. Tuturan yang diucapkan Praz teguh berfungsi untuk menyuruh Raim mencoba memakan sambel warteg yang notabene Raim tidak cocok untuk memakan sambel warteg. Dikarenakan Raim berasal dari Indonesia timur Kupang sedangkan warteg berasal dari Jawa Tengah. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah Raim yang kepedesan setelah memakan sambal warteg.

Data 4

Konteks: *Raim kepedesan setelah mencoba sambal warteg dari Praz teguh.*

Praz: Gue ada satu minuman yang akan menghilangkan pedas dan bikin ngobrol kita lebih enak karena gua ada kopi ABC susu nah ini ya tuh pas banget readingnya ini baru ketika lu ngomong pedas, saatnya bikin hahahahahaha (tertawa) saatnya bikin dulu oke, yanti dibantu kopi, *“Yanti dibantu”*. Menit 15:12

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur memohon. Dibuktikan oleh tuturan *“Yanti dibantu”*. Tuturan dari Praz teguh berfungsi memohon kepada Yanti seorang pembantu warkop untuk membuatkan sebuah minuman Kopi ABC susu kepada Raim Laode. Sehingga efek yang ditimbulkan ialah Yanti mau membuatkan sebuah minuman untuk disajikan kepada Raim Laode dan Praz Teguh.

Data 5

Konteks: *Komang yang sudah lepas dari agama lamanya.*

Raim: “Selesai apa, selesai upacara keluarganya komang selamat ya kayaknya saya sudah masuk hindu deh selamat ya tapi lu yang disini mulai

saat itu komang resmi ateis oh tidak ada, kosong waktu itu dia ***saya bilang bikin tato komang makan babi Seks bebas, seks bebas***". Menit 27:55

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan "***Saya bilang bikin tato komang makan babi, Seks bebas, seks bebas***". Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan perintah. Tuturan yang diucapkan oleh Raim berfungsi meminta Komang yang sudah lepas dari agama sebelumnya untuk melakukan seks bebas, makan babi supaya tidak mendapatkan dosa dari agama manapun.

Data 6

Konteks: Komang yang sudah mualaf beragama Islam.

Pras: Sekarang sudah iqrok berapa dia?

Raim: Sekarang masih *kho* halaman 18

Pras: Belajar sama aku, aku iqrok 4 aku (semua tertawa)

Raim: Masih *kho* karena kemarin tuh, cuman dia hafal semua, alfatihah tuh, al ikhlas pokoknya gerakan sholat semua hafal lah hafal semua ***dia kan pengen jadi cewek cewek hijrah yang di bio instagram yang ada an nisa ayat 23 cuman dia kan agak goblok (semua tertawa) jadi ikrodia kho cek instagramnya*** Semoga istiqomah. Menit 31:48

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perintah. Dibuktikan dengan tuturan "***Dia kan pengen jadi cewek hijrah yang di bio instagram yang ada an nisa ayat 23 cuman dia kan agak goblok jadi ikrodia kho cek instagramnya***". Tuturan yang diucapkan Raim berfungsi untuk memerintah kepada semua penonton untuk mengecek Instagram Komang. Efek yang ditimbulkan semua orang penonton akan mengecek *Instagram* Komang.

Data 7

Konteks: Lagu yang diciptakan oleh Raim pada tahun 2010 untuk mantan pacarnya saat masih disekolah SMA.

Raim: Kita samarkan saya namanya si anj... Si anjing ini si anjing ini dia tidak tau saya jadi penulis lagu nomor 1 tahun 2023 ini si kampret ini hehehehehe (semua tertawa) si kampret ini

Pras: Masih ada dendam sepertinya

Raim: *Saya nyanyi ref nya dikit*

Pras: Boleh, boleh, boleh

Menit 44:05

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur memohon.

Dibuktikan dengan tuturan "*Saya nyanyi reff nya dikit bang*". Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode berfungsi memohon kepada Praz Teguh untuk menyanyikan penggalan lagu yang diciptakan untuk mantan pacarnya dan juga Pras teguh mempersilahkan Raim untuk menyanyikan lagu yang diciptakan tahun 2010 .

Data 8

Konteks: Raim bekerja di dalam dunia artis yang sering kali bertemu dengan perempuan.

Raim: 7 tahun bawa kujaga, coy. LDR, LDR sana-sini. Saya di Jakarta, dia di Sulawesi. 7 tahun ini buat kita laki-laki waktu yang singkat sebenarnya buat perempuan panjang dan melelahkan. Apalagi kita yang bersentuhan terus dengan industri yang sana-sini tuh. Dan Raim, jangan selingkuh katanya. Menit 57:23

Berdasarkan tuturan tersebut dikatakan oleh Komang kepada Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dari tuturan "*Dan Raim, jangan selingkuh katanya*". Tuturan yang dikatakan oleh komang

berfungsi memohon kepada Raim untuk tidak selingkuh. Karena Raim bekerja di dalam dunia artis yang sering kali bertemu dengan perempuan. Sehingga efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah Raim selalu menjaga hatinya untuk Komang yang sedang menjalani hubungan *LDR*.

Data 9

Konteks: *pada saat LDR, komang takut kepada Raim jika berselingkuh dengan Perempuan lain.*

Raim: Saya bilang ke dia juga, ini kalau kita menikah, kamu ini muka yang saya akan lihat pagi-pagi. Saya tidak mau menyesal lihat muka perempuan di pagi hari itu tuh. Jangan biarkan bukan saya juga yang terbaik, *kau cari juga kom. Kau cari juga*. Menit 57:44

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan tuturan "*Kau cari juga kom. Kau cari juga*". Tuturan yang dikatakan oleh Raim Laode berfungsi kepada Komang untuk sama-sama mencari jika salah satu mengkhianati hubungan antara aku (Raim Laode) dan kamu (Komang). Sehingga efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah jika Raim mengkhianati hubungan dengan Komang, dia berhak mencari laki-laki lain pengganti Raim.

Data 10

Konteks: *Pencapaian yang telah Raim raih sebagai komika di Indonesia.*

Raim: Gols-Gols itu tadi saat-saatnya, duit, sebagai penulis dan penyanyi nomor 1 di Indonesia tertulis dan tercapai Kita pikir Checklist tuh,

Pras: Instagram 1 juta follower

Raim: Belum tercapai

Pras: Sekarang berapa?

Raim: 700 lebih-lebih lah ya

Pras: Sama-sama gitu Gue juga pengen 1 juta kok

Raim: Mungkin itu juga alasannya

Pras: *Tolong tolong gua pengen banget 1 juta nih gua belum pure jadi selebgram dong, iya kan*

Raim: Dan itu juga salah satu mungkin alasan, boleh deh kita podcast-podcast deh biar kita kasih tau.

Menit 01:01:25

Berdasarkan tuturan yang dikatakan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan *“Tolong tolong gua pengen banget 1 juta nih gua belum pyure jadi selebgram dong”*. Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh berfungsi memohon kepada penonton Podcast Warung Kopi (PWK) untuk mengikuti akun Instagram Praz teguh supaya jadi selebgram.

Data 11

Konteks:

Pras: Sebelum dong *terakhir dong lagu komang dong boleh dong ref nya aja* biar ga gupi banget Yuuu

Menit 01:07:08

Berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Terakhir dong lagu komang dong boleh dong reff nya aja”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh fungsi memohon kepada Raim untuk menyanyikan sebuah lagu. Raim tanpa berfikir Panjang langsung menyanyikan lagu yang diminta kepada Praz Teguh.

Data 12

Konteks: Setelah Raim menyanyikan lagu yang berjudul komang

“Tapi dengarkan juga lagu baruku ges ya lesung pipi”. Menit 01:07:19

Tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Tapi dengarkan juga lagu*

baruku ges ya lesung pipi". Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan dari Raim memiliki fungsi memohon kepada semua penonton Podcast Warung Kopi (PWK) untuk mendengarkan lagu baru yang berjudul lesung pipi.

Data 13

Konteks:

"Buat anak dong bikin". Menit 01:07:45

Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan tuturan *"Buat anak dong bikin"*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan Praz Teguh berfungsi meminta kepada Raim Laode untuk membuatkan lagu kepada Komang dan Raim Laode. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah Raim sudah mempunyai lagu untuk buah hatinya.

Data 14

Konteks: Raim yang sedang menyanyikan lagu untuk buah hatinya.

"Coba, yuk komang". Menit 01:08:30

Pada tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *"Coba, yuk komang"*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan Praz Teguh memiliki fungsi memohon untuk Raim Laode menyanyikan lagu komang. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah Raim tanpa berfikir Panjang langsung menyanyikan lagu Komang dengan diiringi suara dari gitar.

Data 15

Konteks: Raim sedang menyanyikan lagu komang

"Semua! Hey! Yok". Menit 01:08:49

Pada tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi perintah. Dibuktikan dengan tuturan *“Semua! Hey! Yok”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh memiliki fungsi memohon kepada para crew Podcast Warung Kopi (PWK) untuk ikut menyanyikan lagu komang yang diiringi petikan gitar dari Raim Laode. Sehingga efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah semua crew ikut menyanyikan lagu Komang.

Data 16

Konteks:

“Ingat senja.... kopi ABC. Boleh masuk dong kopi ABC”. Menit 01:09:55

Tuturan tersebut yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Ingat senja.... kopi ABC. Boleh masuk dong kopi ABC”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan dari Raim memiliki fungsi supaya produk kopi ABC menjadi sponsor konten Podcast Warung Kopi (PWK).

Data 17

Konteks:

“Dan jangan lupa subscribe, like, dan share Komen siapa lagi yang harus Dateng”. Menit 01:10:57

Tuturan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi memohon. Dibuktikan dengan tuturan *“Dan jangan lupa subscribe, like, dan share Komen siapa lagi yang harus Dateng”*. Karena dalam tuturan direktif terdapat jenis tuturan memohon. Tuturan yang diucapkan oleh Praz teguh memiliki fungsi kepada penonton untuk menyukai serta *mensubscribe* konten Podcast Warung

Kopi (PWK). Sehingga efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut ialah para penonton menyukai konten Podcast Warung Kopi (PWK).

4.2.2.3. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif

Data yang ditemukan terdapat 6 data antara lain sebagai berikut:

Data 1

Konteks: Raim ikut menemani Komang pamit dari agama Hindu.

“Ganteng suami mu nih, mirip Hanuman”. Menit 26:17

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur mengejek.

Dibuktikan dengan tuturan *“Ganteng suami mu nih, mirip Hanuman”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan mengejek. Tuturan tersebut diucapkan komang memiliki fungsi mengejek Raim laode yang memakai adat bali tapi malah dikatakan seperti hanoman yang notabene hanoman ialah seekor monyet.

Data 2

Konteks: orangtua Raim dan juga mantan kekasih Raim sama-sama berprofesi sebagai tukang kayu.

“Bapakku tukang kayu, bapakmu tukang kayu. Oh, sama. Dinasti”.
Menit 45:34

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif membuat tertawa. Dibuktikan dengan *“Bapakku tukang kayu, bapakmu tukang kayu. Oh, sama. Dinasti”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan membuat tertawa. Tuturan tersebut memiliki fungsi menyinggung salah satu oknum petinggi negara yang yang menyebrang ke partai politik.

Data 3

Konteks: Raim yang masih mengagumi mantan kekasih nya.

“Dengan si putri juga tuh dan masih cantik seperti yang dulu yang paling saya ingat rambutnya masih yang saya ingat, senyumannya masih itu”.
Menit 46:31

Tuturan yang diucapkan oleh Raim Laode termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif menawan. Dibuktikan dengan tuturan *“Dengan si putri juga tuh dan masih cantik seperti yang dulu yang paling saya ingat rambutnya masih yang saya ingat, senyumannya masih itu”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan menawan. Tuturan tersebut memiliki fungsi Raim tetap mengagumi seorang putri yang sudah menjadi mantan pacar, si putri masih tetap cantik masih seperti yang dulu meskipun sekarang sudah berkeluarga serta sudah mempunyai anak 2.

Data 4

Konteks: Raim yang pernah ditinggal nikah.

“Gua pernah ditinggal nikah, anda juga melihat saya sekarang kan Masih jelek”. Menit 48:02

Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh ini termasuk kedalam jenis tindak tutur membuat tertawa. Dibuktikan dengan tuturan *“Gua pernah ditinggal nikah, anda juga melihat saya sekarang kan Masih jelek”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan membuat tertawa. Tuturan tersebut memiliki fungsi membuat penonton tertawa karena Praz Teguh pernah ditinggal nikah oleh mantan pacarnya.

Data 5

Konteks: Raim menjadi Bintang film

“Memang baju polisi itu memang ada magisnya coy kita pake langsung kuat coy langsung kuat, saya bisa push up, saya bisa kayang bro”. Menit 01:06:35

Tuturan tersebut yang diucapkan oleh Raim Laode ini termasuk kedalam jenis tindak tutur membuat tertawa. Dibuktikan dengan tuturan *“Memang baju polisi itu memang ada magisnya coy kita pake langsung kuat coy langsung kuat,*

saya bisa push up, saya bisa kayang bro”. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan membuat tertawa. Tuturan tersebut memiliki fungsi membuat orang lain tertawa karena badannya yang kurus menjadi polisi yang kuat.

Data 6

Konteks: *Raim menyanyikan lagu dengan suara petikan gitar*

“Keren anjir”. Menit 01:08:23

Tuturan yang diucapkan oleh Praz Teguh termasuk kedalam jenis tindak tutur menawan. Dibuktikan dengan tuturan *“Keren anjir”*. Karena dalam tuturan ekspresif terdapat jenis tuturan menawan. Tuturan yang diucapkan Praz teguh memiliki fungsi memuji Raim Laode yang menyanyikan lagu terbaru yang berjudul lesung pipi karya terbarunya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disampaikan sebagai berikut. Dalam konten berjudul Pertama Kali Denger Komang Kentut Setelah 7 Tahun Pacaran di kanal YouTube Has Creatif, ada tindak tutur perlokusi yang dituturkan oleh mitra tutur (Praz Teguh) dan lawan tutur (Raim Laode). Kemudian, dalam video konten Podcast Warung Kopi (PWK), tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi tersebut diklasifikasikan menurut jenis tindak tutur perlokusi. 36 data terdiri dari 13 tindak tutur perlokusi jenis represif, 17 tindak tutur perlokusi jenis direktif, dan 6 tindak tutur perlokusi jenis ekspresif.

Selain itu, penelitian ini menyelidiki fungsi tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam konten podcast Warung Kopi (PWK) berjudul Pertama Kali Denger Komang Kentut Setelah 7 Tahun Pacaran. Penelitian ini menganalisis 36 fungsi tindak tutur perlokusi. Terbagi menjadi 13 fungsi tindak tutur perlokusi Representatif, 17 fungsi tindak tutur Direktif, serta 6 fungsi tindak tutur Ekspresif. Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, analisis dilakukan dengan hati-hati karena logat bahasa bintang tamu Raim Laode, yang berasal dari Indonesia Timur, berbeda dengan logat bahasa daerah Indonesia lainnya.

5.2. Saran

Diharapkan penelitian ini akan membantu pembaca memahami penggunaan tindak tutur perlokusi. Peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kesalahan yang belum diperbaiki dalam penulisan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini akan memberi pendidik referensi baru dan sumber pembelajaran untuk

membedakan jenis dan fungsi tindak tutur perlokusi. Karena banyak bintang tamu yang diundang ke dalam konten Podcast Warung Kopi (PWK), yang dapat ditemukan di kanal YouTube HAS Creative, konten tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang menganalisis tindak tutur perlokusi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Nur Fitriani, A. D., Hidayat, R., & Yudi Utomo, A. P. (2022, Oktober). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale: When Someone's in Love. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 1-20.
- Annisa, S. R., & Rahmawati, E. (2021). Tindak Tutur Perlokusi pada Podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Menteri Nadiem. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 756-762.
- Assertive Speech Acts on Deddy Corbuzier's Podcast. (2023, January). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(1), 576-589.
- Dewi, C. W. (2021, May). An Analysis of Illocutionary And Perlocutionary Speech Acts of an Instagram Online Shopping Account. *Project (Professional Journal of English Education*, 4(3), 353-359.
- Fadilah, N. (2019, Desember). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH Anwar Zahid. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 1(1), 43-52.
- Febriani, D. A. (2020). An Analysis of Speech Act Behavior in Students Speaking Performance English Education Study Program at IAIN Metro. *State Institute for Islamic Studies of Metro*.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016, Agustus). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176-184.
- Isanabiah, & Fitrawati. (2022, September). Analysis of Illocutionary Acts Performed in to Fluency's Youtube Channel. *E-Journal of English Language & Literature*, 11(3), 336-364.
- Pratiwi, N. I. (2022, April). Tindak Tutur Perlokusi dalam Film PRku Mung Kowe Karya Sutradara Novizal Bahar. *Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 1-23.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021, Desember). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1), 59-67.
- Sari, D. P. (2022). Analysis of Speech Acts in the Short Story "Real Men" By Putu Wijaya. *Bulletin of Social Studies and Community Development*, 1(2), 40-43.
- Sholihatin, E. (2019, Mei). An Analysis of Illocutionary and Perlocution Speech Act in Defamation Texts. *Journal of Languages and Language Teaching*, 49-56.

- Solihatun, I., Sunarya, & Wediningsih, Y. K. (2022, Juni). Tindak Tutur Perlokusi dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Bawang Merah di Pasar Radudongkol. *Jisabda (Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya)*, 3(2), 70-86.
- Solikhah, S., Prayitno, H. J., Huda, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Perlocutionary Speech Act in Health Procol During Pandemic Period in Writing of Electronic Headlines to Improve Student Character Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 662, 87-101.
- Syahidah, T. F., Djatmika, & Sumarlam. (2023). Assertive Speech Acts on Deddy Corbuzier's Podcast. *International Journal of Multicultural and Mutliregional Understanding*, 10(1), 576-587.
- Ulfah, & Musyafir. (2015). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada KumpulanCerpen Bibir Karya Bakdi Soemanto. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 24-33.
- Utami, R., & Rizal, M. (2022, Oktober). Bahasa dan Konteks Sosial (Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur). *Journal of Education Multidisciplinary Research*, 1(1), 16-25.

